

**STRATEGI TAHFIDZUL QURAN PADA SANTRIWATI DI PONDOK
YATIM ISTANBUL BABA MURAT KORKMAZ ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SITI SARAH AISYAH

NIM. 140201011

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



جامعة الرانيري

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1440 H**

**STRATEGI TAHFIDZUL QURAN PADA SANTRIWATI DI
PONDOK YATIM ISTANBUL BABA MURAT KORKMAZ
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Siti Sarah Aisyah
NIM. 140201011

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003


Hazrullah, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197907012007101002

**STRATEGI TAHFIDZUL QURAN PADA SANTRIWATI DI
PONDOK YATIM ISTANBUL BABA MURAT KORKMAZ
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 27 Desember 2018

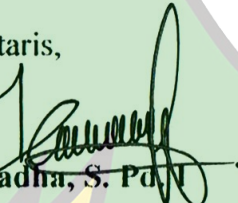
20 Rabiul Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,


Murtadha, S. Pd.

Penguji I


Hazrullah, S. Pd. I., M. Pd
NIP.197907012007101002

Penguji II,


Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP.195408171979031007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP.195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah Aisyah
Nim : 140201011
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Pondok Yatim
Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

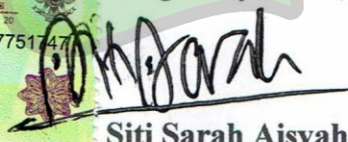
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 November 2018

Yang menyatakan,




Siti Sarah Aisyah

ABSTRAK

Nama : Siti Sarah Aisyah
NIM : 140201011
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Pondok Yatim
Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.
Tanggal sidang : 27 Desember 2018
Tebal Skripsi : 72 halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Hazrullah, S.Pd.I, M.Pd
Kata Kunci : Strategi Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Pondok Yatim.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki banyak keagungan dan kemukjizatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha yang paling baik dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan juga salah satu pondasi didalam Islam, sehingga anak-anak tumbuh diatas fitrahnya. Menghafal Al-Qur'an itu memudahkan bagi semua orang, tidak ada kaitannya dengan kecerdasan dan usia. Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an selama ini berlangsung baik dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana strategi tahfidzul qur'an dan strategi menjaga hafalan serta bagaimana faktor pendukung pelaksanaan tahfidzul qur'an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan: 1) Strategi Tahfidzul Qur'an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar yaitu dengan *talaqqi* dan menghafal minimal satu halaman sehari bagi yang mampu sudah diterapkan dengan baik dan maksimal. 2) Strategi Menjaga Tahfidzul Qur'an juga efektif dan berjalan dengan lancar seperti dengan membiasakan *muraja'ah* dan mendengarkan audio murattal Al-Qur'an. 3) Faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar mencakup membekali para pengajar dengan pelatihan, fisik dan psikis santriwati harus diperhatikan dengan sangat baik dan lengkap seperti sarana dan prasarananya sangat efektif dan juga efisien.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan ketabahan kepada penulis yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Strategi Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak dosen terutama pembimbing. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak lain. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya dan teramat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda tercinta Alm. M. Dahlan, ibunda tersayang Rosmawati, kakak-kakak dan abang-abang yang sangat luar biasa dan keluarga tercinta, berkat doa dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat.
2. Kepada bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Hazrullah, S.Pd.I, M.Pd sebagai pembimbing II yang rela meluangkan

waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantua dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
6. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yaitu Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

Kemudian Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi hanyalah karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Aamiin Yarabbal ‘Alamiin...

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	5
 BAB II : LANDASAN TEORISTIS	
A. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	9
B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	11
C. Strategi dan Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	14
D. Menjaga Hafalan Al-Qur'an	24
E. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an	26
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Strategi Tahfidz Al-Qur'an pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar	55
C. Strategi Menjaga Hafalan dalam Tahfidz Al-Qur'an pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar	59
D. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi dan Metode Tahfidz Al-Qur'an pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar	63
E. Analisis Hasil Penelitian.....	65

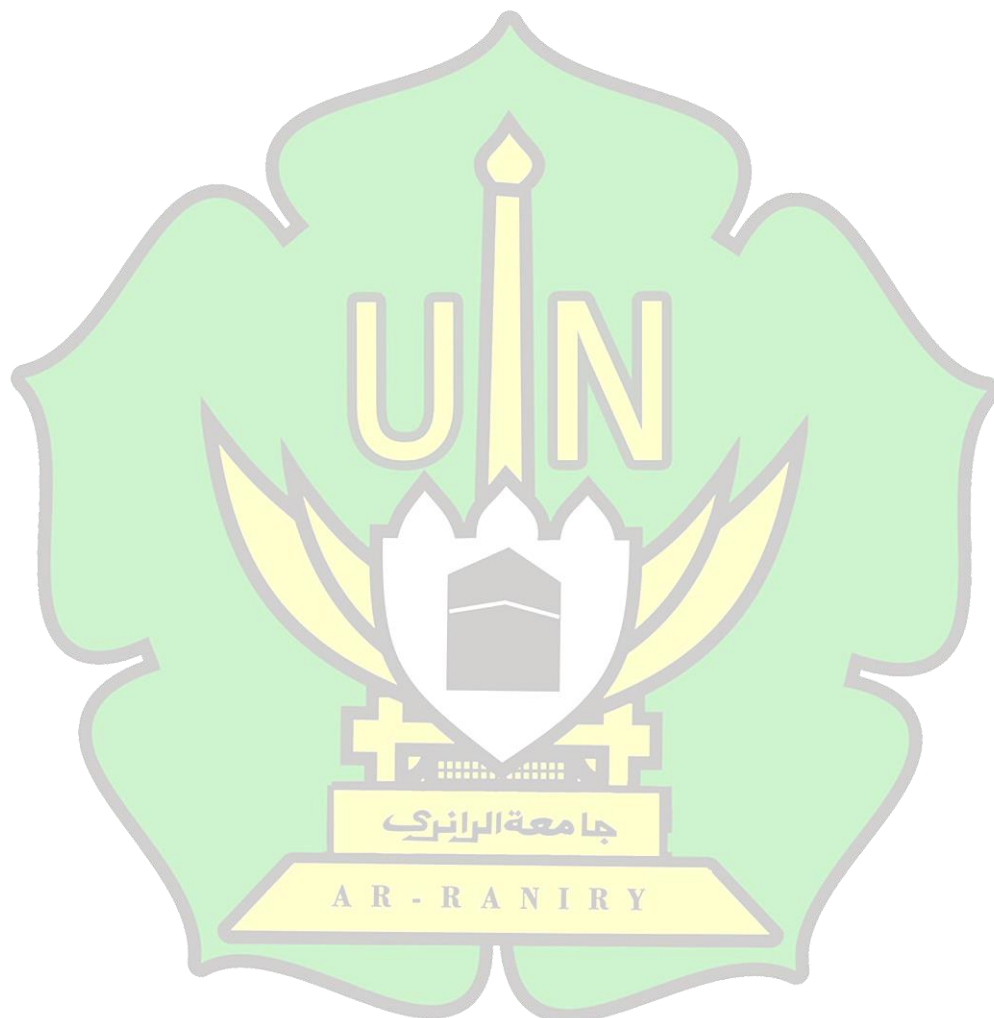
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

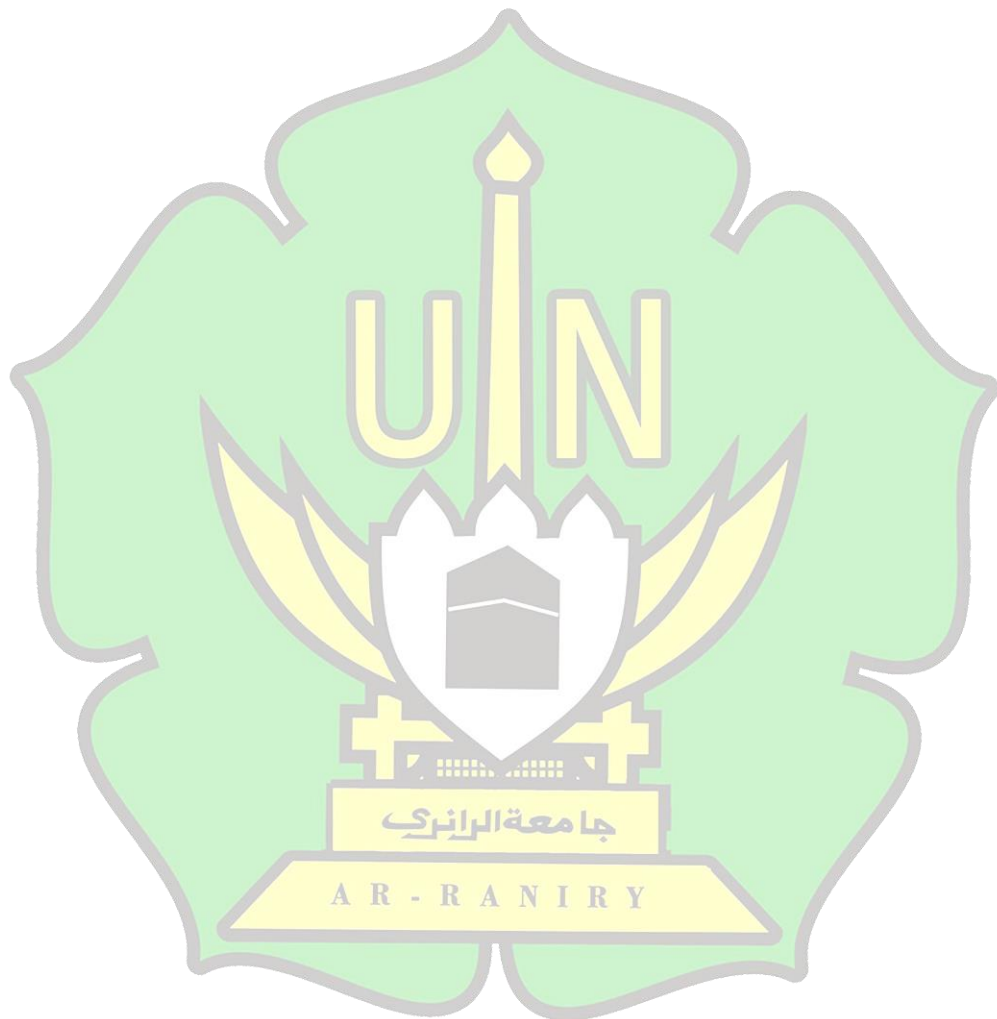
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

RIWAYAT HIDUP PENULIS	
------------------------------------	--



DAFTAR TABEL

4.1 Aktivitas Harian Anak.....	47
4.2 Aktivitas Mingguan Anak.....	50
4.3 Aktivitas Bulanan Anak	51
4.4 Aktivitas Semesteran.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lembar Pedoman Wawancara Penelitian
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Sertifikat Akreditasi Program Studi
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki banyak keagungan dan kemukjizatan. Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal dan dipahami. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? “ (QS. Al-Qamar :17)¹

Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Quran itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Quran selain dari pada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya. Umat islam wajib menjunjung tinggi Al-Qur'an didalam hatinya terlebih dahulu, kemudian di dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca, menghafal, mempelajari, mengajarkan, berhukum, dan menjadikannya sebagai syariat.²

Menghafal Al-Qur'an itu dimudahkan bagi semua orang. Tidak ada kaitannya dengan kecerdasan dan usia. Terbukti banyak orang yang menghafalnya pada usia tua dan juga anak-anak usia diatas 5 tahun, bahkan Al-Qur'an juga dihafal oleh orang-orang 'ajam (non-arab) yang tidak bisa berbahasa Arab, terutama anak-anak.

Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tak pernah rugi, ketika seorang muslim memulai menghafal Al-Qur'an dengan tekad kuat, kemudian dihindari rasa malas dan bosan lalu berhenti menghafal, sungguh apa yang telah ia hafal itu tidak sia-sia begitu saja, bahkan andai ia belum hafal sedikitpun, ia tidak terhalang

¹ Syaamil Qur'an, Yasmina Al-Qur'an & Terjemah, Departemen Agama RI AL-QUR'AN DAN TERJEMAH Special For Woman.

²Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo : Kiswah 2014), h.13.

dari memperoleh pahala tilawah. Bahkan setiap huruf berpahala sepuluh kebaikan.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia bagi kaum muslimin, setiap orang pasti bisa menghafalnya tetapi tidak semua orang bisa mengahafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh kebanyakan orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Seperti perhatian yang lebih pada perkara-perkara dunia dan menjadikan hati tergantung padanya. Dengan begitu hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah. Sebenarnya keberhasilan pembelajaran hafalan turut ditentukan oleh penggunaan pembinaan, strategi, metode dan cara-cara yang tepat dan baik.

Rasulullah tidak pernah meninggalkan suatu nasihat berupa motivasi dan anjuran untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an kecuali beliau pasti melakukannya. Beliau mengutamakan sebagian para sahabatnya karena hafalan Al-Qur'an. Beliau mempercayakan bendera perang bagi para sahabatnya yang paling banyak hafalannya. Karena para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan lebih tinggi derajatnya dari mukmin lainnya.⁴

Pembinaan tahfidz Al-Qur'an sangatlah diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak, zaman sekarang ini sudah sangat maju, dimana anak-anak sangat disibukkan oleh canggihnya teknologi, media dan hiburan-hiburan yang sifatnya terjerumus kearah yang tidak baik, terlebih kepada anak yatim yang tidak mempunyai orang tua khususnya seorang ayah untuk mendidik serta membimbing mereka agar berperilaku yang lebih baik dan benar sesuai dengan ajaran agama.

Pembina harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak anak asuhnya agar mau mengikuti kegiatan tahfidz dengan menggunakan strategi-strategi yang ada. Selain itu, faktor pendukung pelaksanaan tahfidzul Qur'an pada santriwati sangatlah penting, baik itu dari segi

³Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat ...*, h.15-16.

⁴ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*, (Solo : AQWAM, 2015), h.

sarana maupun prasarana, sehingga menunjang bagi santri-santri di pondok dalam menjaga hafalannya dengan baik.

Salah satu Pondok Yatim di Aceh Besar, yaitu Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar yang mengajarkan Al-Qur'an di tingkat SD, SMP dan SMA mayoritasnya adalah anak yatim. Berdasarkan observasi awal pada Pondok Yatim An-Nur penulis menemukan beberapa santriwati yang menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai ini. Penulis ingin melakukan penelitian tentang "Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi menjaga tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui strategi menjaga tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik dapat menambah/ memperkaya kajian dibidang pembelajaran pendidikan agama islam khususnya tentang strategi tahfidzul qur'an.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang serupa.

Sedangkan secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi tahfidzul qur'an di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar
2. Bagi pondok dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi tahfidzul qur'an.
3. Bagi guru dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki strategi tahfidzul qur'an.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap skripsi yang sedang di teliti, terutama mengenai judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan definisi istilah.

1. Strategi

Kata strategi berarti ilmu siasat perang, akal untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan strategi pengajaran dikatakan sebagai cara penyusunan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁵

⁵ Sastrapadja , *Kamus Istilah Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), h. 457

Ramli Maha berpendapat “Strategi adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang di anggap potensial) dan sumber daya(sarana atau prasaranaa dan biaya) agar memperoleh hasil pembelajaran secara efesien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”⁶

Jadi strategi yang penulis maksud adalah suatu cara dan usaha dalam menghafal Al-Qur’an agar tercapainya tujuan yang di inginkan.

2. Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur’an)

Hafal berasal dari bahasa Arab حَفِظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِظًا yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.⁷ Hafal adalah usaha terus-menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan kedalam pikiran dengan sengaja dan sadar serta sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala.⁸ *Tahfidz* Al-Qur’an dalam bahasa Indonesia disebut dengan “menghafal Al-Qur’an” sedangkan *hafidz* adalah penghafal Al-Qur’an. Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam ingatan.⁹

Al-Qur’an berasal dari kata bahasa Arab yaitu qaraa-yaqrau-quraanan yang berarti membaca, bacaan, mengumpulkan dan menghimpun. Kata Al-Qur’an menurut bahasa artinya bacaan atau yang dibaca. Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah saw dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan yang membacanya termasuk ibadah.¹⁰

Jadi, Tahfidzul Qur’an yang penulis maksud adalah suatu proses menghafal untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi

⁶ Ramli Maha, *Perancangan Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry, 2000), h. 156

⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), Cet 25, h. 279.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet 3, h.381

⁹ Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Diva Publisher. Edisi Revisi 2008), h. 342

¹⁰ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 1.

perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

3. Santriwati

Santri dalam pengertian *pertama* berarti orang yang mendalami pengajian dalam bidang agama Islam, atau dengan orang yang pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren, pondok dan sebagainya. Dan pengertian *kedua* berarti orang yang beribadah sungguh-sungguh : orang shalih.¹¹

Santriwati yang penulis maksud adalah sekumpulan anak perempuan yang menuntut ilmu serta belajar agama salah satunya tahfidzul qur'an di salah satu Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

4. Pondok Anak Yatim

Pondok berasal dari Bahasa Arab *funduuq* (فندق) yang berarti penginapan, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santriwati yang jauh dari tempat asalnya.

Anak yatim terdiri dari dua kata “anak” dan “yatim” kemudian dirangkaikan dalam satu kalimat yang artinya “anak yang sudah tidak beribu atau berapak lagi”. Anak yatim ialah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orangtua yang menanggung biaya penghidupannya. Sebagai anak yang hidup penuh dengan penderitaan dan serba kekurangan pastilah mempunyai keinginan yang wajar baik dari segi fisik maupun segi mental, untuk itulah anak-anak yatim membutuhkan kehadiran orangtua asuh. Yaitu orang yang mengikhlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta untuk merawat mereka.¹²

Yang penulis maksud pondok anak yatim itu adalah tempat (asrama) dimana seorang anak yang di tinggal mati oleh ayahnya dan ada juga beberapa diantaranya ditinggal mati oleh ibunya dan kemudian menuntut ilmu agama di sebuah Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 1034

¹² Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), h. 2.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu kata "tahfidz" dan "Al-Qur'an". Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal.¹

Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Quran dan Al-Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

1. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya dan syakalnya.
2. Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
3. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
4. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.²

Sebagian ahli ushul mendefinisikan Al-Kitab (Al-Qur'an) adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran oleh manusia yang dinukilkan (dipindahkan)

¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2005), h. 5

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UM PRESS, 2004), h. 76

kepada kita dengan khabar mutawatir (bersambung), yang ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di sudahi dengan surat An-Nass.³

Adapun menurut Sa'dulloh, dalam bukunya menyebutkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran dengan proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagiannya seperti: bunyi bahasa pengucapan, wakaf, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat.⁴

Terkait dengan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pada anak, tidak lepas dari landasan akademis yaitu landasan psikologi. Dalam konsep generic psikologi perkembangan anak, salah satu pendekatan yang harus dilakukan yaitu pendekatan pentahapan (*ipsative approach*) yaitu perkembangan individu berjalan melalui tahap-tahap perkembangan, setiap tahap perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan tahap yang lainnya.⁵

Hal-hal penting yang memerlukan kerja keras dan perhatian besar dari setiap pendidik adalah pencarian metode ataupun strategi yang paling tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Karena pengajaran Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi di dalam Islam, sehingga anak-anak tetap tumbuh di atas fitrahnya. Terkait pentingnya menghafal Al-Qur'an, Imam An-Nawawi mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Sa'ad Riyadh "yang paling pokok adalah menghafal Al-

³ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), h. 179.

⁴ Sa'dulloh, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.45.

⁵ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Samudera, 2009), h. 13-14.

Qur'an, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para salaf tidak mengajarkan Al-Hadits dan Fikih kecuali bagi siapa yang telah hafal Al-Qur'an".⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an kedalam pikiran agar selalu di ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

B. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku baik, karena Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah, memberi petunjuk manusia ke jalan yang benar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan keutamaan yang besar dan posisi ini selalu didambakan oleh semua orang yang benar serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar menjadi manusia pilihan Allah dan dihormati dengan penghormatan sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntutan dan keutamaan tersebut yang menjadikannya masuk ke deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan mempelajari dan mengamalkannya.⁷

Sebagaimana hadits dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Sa’ad bin

⁶ Sa’ad Riyadh, *Langkah Mudah...*, h. 16.

⁷ Sa’ad Riyadh, *Langkah Mudah...*, h. 24.

Abu 'Arubah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'ad bin Hisyam dari 'Aisyah dia berkata : Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “orang yang pandai dalam membaca al-Qur'an , maka ia akan beserta para Malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membacanya dengan terbata-bata dan merasa kesulitan , maka ia akan memperoleh dua pahala” .⁸

Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah Swt berupa ingatan tajam dan pemikiran cemerlang karena menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, akan mendorong seseorang untuk berprestasi lebih dan memiliki identitas akhlak yang baik, karena dalam Al-Qur'an banyak kata bijak yang bermanfaat dalam kehidupan, seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghindarkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan.⁹

Penghafal Al-Qur'an juga mempunyai kemampuan mengeluarkan *fonetik* (bunyi bahasa) arab dari landasannya secara alami, sehingga fasih berbicara, jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, maka ia telah banyak menguasai kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal kamus bahasa Arab. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu selalu

⁸ H.R. Ibnu Majah No. 3769

⁹ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah...*, h. 21

memutarkan otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini menjadikan hafalannya kuat dunia terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadits Rasulullah Saw yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah Swt untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Allah swt berfirman dalam surat Fathir ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “ Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar” (QS.Fathir : 32) ¹¹

¹⁰ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah...*, h. 22.

¹¹ Syaamil Qur'an, Yasmina Al-Qur'an & Terjemah, Departemen Agama RI AL-QUR'AN DAN TERJEMAH Special For Woman

Dengan demikian tidak diragukan bahwa keutamaan dan kemuliaan menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas di dunia, sampai diakhiratpun akan terus terpancar pada penghafal Al-Qur'an. Keutamaan dan kemuliaan itu merupakan karunia Allah yang diberikan kepada hamba-hamba yang dikehendaknya. Dengan dalil-dalil tersebut pembaca dan penghafal Al-Qur'an seharusnya bisa lebih termotivasi dalam mengkaji, memahami dan melestarikan hafalannya.

C. Strategi dan Metode Tahfidz Al-Quran

1. Strategi Tahfidz Al-Qur'an

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

Berikut beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang pendidik agar anak bisa konsisten dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, yaitu :

a. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an

Untuk menciptakan agar anak mencintai Al-Qur'an, ada beberapa cara yang harus dilaksanakan oleh orang tua ataupun pendidik:

1) Menjadikan rumah dengan penuh teladan

¹² Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Press, 2009), h. 127.

Rumah merupakan tempat seorang mendapatkan asuhan. Peranan para ustadz dalam mengarahkan para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an dan pergi ke masjid membuatnya mencintai kitabullah, membacanya dengan hukum-hukumnya serta membuatnya suka menghafal Al-Qur'an dengan cara memberinya motivasi dan reward yang bermanfaat.

2) Sang pendidik yang menjadi panutan

Berdasarkan penelitian dan pengalaman menetapkan, sarana paling utama untuk menyampaikan ilmu yang mudah diaplikasikan dalam realita keseharian adalah keteladanan. Jika seorang pendidik hendak menanamkan dalam jiwa anak didiknya rasa cinta terhadap Al-Qur'an, maka dia harus mampu menjadi suri teladan baik yang tercermin dalam dirinya. Sebaliknya jika sikap dan tindakan sang pendidik bertentangan dengan yang ia ajarkan kepada mereka dan tidak melazimi sikap serta akhlak yang baik dan mulia, maka anak didiknya akan membenci setiap apa yang diperintahkan termasuk menghafal Al-Qur'an.

3) Memanfaatkan sarana pendidikan modern

Di antara sarana-sarana tersebut adalah:

- a) Menciptakan hal-hal yang menantang, agar anak terpacu untuk mencurahkan segala potensi yang mereka miliki. Namun harus diimbangi dengan memberinya semangat, bukan justru membuat mereka takut.

- b) Mengajari anak didik dengan alat-alat yang berefek cahaya dan suara, seperti menggunakan layar lebar atau papan tulis yang berfosfor dan lain sebagainya.
- c) Menulis semua yang telah dihafal oleh anak pada papan yang ditulis sebagus mungkin dan letakkan di tempat yang khusus bagi si anak.
- d) Membuat software hafalan yang telah di setting dengan rapi dan teratur, serta mengajari anak mengacu pada software tersebut dengan alokasi waktu yang tepat untuknya.
- e) Membuat papan prestasi yang tertulis diatasnya nama dari setiap anak beserta jumlah hafalan Al-Qur'an mereka.
- f) Menggunakan sarana audiovisual , seperti computer dan video.
- g) Membuat standar hafalan Al-Qur'an yang jelas, yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan prestasi masing-masing anak.

Untuk mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi tersebut antara lain:

1. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik.

2. Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Di Hafal Benar-Benar Hafal.

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan., atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat bahwa, banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran , dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal.

Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang .

3. Menghafal Urutan-Urutan Ayat Yang Dihafalnya Dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-Benar Hafal Ayat-Ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an Pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
- b. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini , maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti, karena akan membingungkan pola hafalannya.

5. Memahami(Pengertian) Ayat-Ayat Yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian penghafal yang mampu menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan

daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya.¹³

6. Memperhatikan Ayat-Ayat Yang Serupa

Al-Qur'an dari segi makna, lafazh dan ayat-ayatnya banyak yang serupa(identic). Misalnya dalam Al-Qur'an ada sekitar 6000 ayat lebih, maka ada dua ribu ayat diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun, bahkan ada yang sama persis.¹⁴

7. Disetorkan Pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya.

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tetntunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu secara leluasa. Ini dimaksudkan:

- a. agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelumnya.
- b. hafalan yang baru disetor akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.
- c. hafalan yang baru diperdengarkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan

¹³ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis*,..., h. 68

¹⁴ Sa'dulloh, S. Q, *9 Cara Praktis*,..., h.63.

kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.¹⁵

b. Memberikan Metode Menghafal yang Tepat

Metode sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, yaitu metode *tahfidz* dan *takrir*. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode *tahfidz* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah di perdengarkan pada instrukturnya. Berikut akan di jelaskan berbagai metode tahfidz Al-Qur'an, penghafal bisa memilih yang paling cocok dengan kemampuannya.

2. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan. Adapun metode-metode yang dapat membantu para pengahafal dalam mengurangi kepayahan menghafal Al-Qur'an , diantaranya :

a. Metode *Wahdah* (Menghafal Satu Persatu Ayat yang Akan Dihafal)

Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

¹⁵ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis*,..., h. 73

- 2) Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.
- 3) Setelah satu muka , maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.
- 4) Demikian seterusnya, hingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin baik pula hafalannya.¹⁶

b. Metode Kitabah (Menulis)

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas.
- 2) Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar benar bacaannya, lalu dihafal.

Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.¹⁷

c. Metode Sima'I (Mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok bagi anak tunanetra dan anak kecil yang belum menganal

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis...*, h. 63.

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis...*, h.64.

baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari ustadz atau dari rekaman bacaan A-Qur'an (Murratal Al-Qur'an).

Langkah-langkah metode ini dapat dilakukan dengan 2 alternatif , yaitu :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Pembimbing membacakannya secara sempurna ayatnya satu persatu ayat, barulah dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan kemudian diulang kembali dan di ulangi lagi hingga ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal.

Cara ini juga bisa dilakukan dengan mendengar bacaan para *huffazh* waktu mereka membaca (*sima'an*) atau dengan mendengarkan kaset para *qari-qari'ah* serta *hafidz-hafidzah* ternama yang diakui keabsahannya.¹⁸

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu *wahdan* dan *kitabah*. Akan tetapi metode gabungan ini, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian baru menuliskan yang telah ia hafal kedalam kertas. Metode ini sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya serta berfungsi ganda untuk mengahafal dan pementapan hafalan,

¹⁸ Sa'dulloh, S. Q. 9 *CaraPraktis*,...,h. 61

pemantapan dengan cara ini sangat baik karena dengan menulis akan memberikan kesan visual. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Setelah menghafal selesai menghafal, kemudian ia menuliskannya dengan hafalan pula.
- 2) Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafalnya hingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid , demikian seterusnya.

e. Metode Jama' (Kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur (guru tahfidz).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersama-sama.
- 2) Instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya.
- 3) Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).
- 4) Demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafal itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Metode ini baik dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan, disamping itu dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.¹⁹

D. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Nabi saw selalu mengingatkan umatnya untuk akan pentingnya *muraja'ah* (pengulangan) yang berkesinambungan terhadap Al-Qur'an, dan menjaga hafalan ayat-ayat dan surat-suratnya. Beliau senantiasa memberikan penekanan terhadap hal itu. Beliau memberikan kepada mereka contoh-contoh konkret untuk menjelaskan betapa besarnya pengaruh dari menjaga hafalan tersebut dalam menguatkan hafalan di hati penghafalnya. Karena Al-Qur'an itu mulia, yang tidak akan menetap dihati orang yang melalaikannya. Hal ini termasuk kemuliaan Al-Qur'an. Telah diriwayatkan banyak hadits dari Nabi Saw yang menjelaskan akan pentingnya *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan) dan *mudarasah* (saling menyimak hafalan) Al-Qur'an. Diantaranya ialah sebagai berikut: “Dari Abu musa ra- bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Jagalah Al-Quran ini, karena demi Tuhan yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatannya”. (HR. Bukhari 4645).

Kata “*ta'aahaduu*” artinya ulang-ulangilah Al-Qur'an dan peliharalah di dalam membacanya serta mintalah pada diri kalian untuk selalu mengulanginya. Janganlah lalai dari menjaga dan mengulang-ulangnya. Sebagaimana seekor unta ia meminta agar tidak terlepas sebisa mungkin. Maka, kapan saja kita tidak

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis*,..., h. 66

mengikatnya, ia akan lari. Begitu juga dengan seorang penghafal Al-Qur'an, jika ia tidak betul-betul menjaganya, maka hafalannya akan hilang bahkan lebih dahsyat lagi dari pada itu.

Ibnul Bathal mengatakan: hadits ini sesuai dengan dua ayat dari firman Allah 'AzzaWa Jalla yaitu:

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat”. (QS. Al Muzzammil: 5).²⁰

Adapun strategi untuk menjaga hafalan diantaranya:

1. Dianjurkan untuk banyak membaca Al-Qur'an.

Sangat dianjurkan untuk sering-sering membaca Al-Qur'an. Allah memuji orang-orang yang membiasakan hal tersebut dengan firman :

لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ

يَسْجُدُونَ ﴿١٣﴾

²⁰ Syaamil Qur'an, Yasmina Al-Qur'an & Terjemah, Departemen Agama RI AL-QUR'AN DAN TERJEMAH Special For Woman

Artinya : “Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”

2. Dianjurkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.

Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih terutama di masjid, musholla dan sebagainya.

3. Membaca Al-Qur'an dengan menghadirkan niat dalam hati.

4. Tidak Ujub dan berbangga diri.²¹

E. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas hafalan bagi santri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa.²² beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain :

a. Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka dalam penerapannya akan lebih efektif.

²¹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab* ,...h.162-164

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132

Untuk menumbuhkan bakat pada anak agar mencintai Al-Qur'an adalah dengan memperdengarkan dan membacakan Al-Qur'an padanya dari sejak kecil. Cara lainnya adalah mengajaknya ke mesjid dan memperhatikan halaqah-halaqah Al-Qur'an sebelum mendaftarnya, serta duduk bermajelis untuk mempelajari keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, dengan mengaitkan akan kenikmatan-kenikmatan surge akan menuntun anak untuk menghafal beberapa surat diiringi dengan pemberian hadiah setiap kali ia berhasil menghafal dari surat-surat tersebut. Hal ini sangat baik dalam menumbuhkan bakat anak untuk menghafal Al-Qur'an dan membuatnya mau didaftarkan di halaqah Al-Qur'an dengan senang hati.

b. Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.²³ Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan Al-Qur'an sebelum diperintah oleh guru. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

Menurut Al-Hafizh, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al-Qur'an, ini adalah salah satu tugas seorang instruktur selain motivasi *intern* seseorang penghafal.

²³ Muhibbin Syah, Psikologi..., h. 136

- 2) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- 3) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-Al-Qur'an-an, serta kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga motivasi untuk menghafal Al-Qur'an selalu muncul dengan perspektif baru.
- 5) Mengadakan *musabaqah* (lomba-lomba), *simaan* Al-Qur'an dan lainnya.
- 6) Mengadakan studi banding dengan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren Al-Qur'an, sehingga bisa mendapat masukan yang berguna dari studi banding tersebut, sekaligus menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an sehingga tidak berhenti ditengah jalan.
- 7) Mengembangkan berbagai metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton.

c. Motivasi siswa

Maksud motivasi disini adalah keadaan *internal organisme* yang mendorong untuk berbuat sesuatu.²⁴ Siswa yang menghafalkan Al-Qur'an pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa

²⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendekatan..., h. 137

karena kesenangan pada Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

Cara meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak ialah dengan memberikan hadiah-hadiah yang bermanfaat. Cara lain adalah dengan membuat mejelis Al-Qur'an meskipun hanya satu atau dua hari dalam seminggu. Dalam majelis ini secara bergantian diselenggarakan pembacaan beberapa ayat Al-Qur'an atau mempelajari keutamaannya serta mengaitkannya dengan perihal selamat dari api neraka bagi penghafal Al-Qur'an, disamping itu menyenggarakan cerdas cermat Al-Qur'an, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memperlombakan tilawah yang terbaik. Perlombaan diselenggarakan bagi siapa yang paling banyak menghafal dalam seminggu atau sebulan.²⁵ Kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti ini sangat baik untuk meningkatkan motivasi yang tinggi pada anak.

d. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan *psikifisik* untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.²⁶ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an.

²⁵ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 223

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan...*, h. 134

e. Usia yang cocok

Tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang menghafal al-Qur'an yang relative masih muda akan lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni dan belum tercampuri oleh urusan dunia dan berbagai problem kehidupan yang memberatkannya. Usia ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6- 21 tahun, namun demikian bagi anak- usia dini hendaknya tidak dipaksakan melebihi batas kemampuan psikologinya.

f. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.²⁷ hal ini berarti faktor-faktor yang berasal dari diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain yaitu:

1) Tersedianya guru *qira'ah* (Instruktur)

Seorang instruktur (ustadz) dalam memberikan bimbingan kepada siswa (anak bimbingnya) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal. Sebagaimana diketahui Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* (bersambung) kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, seterusnya

²⁷Muhibbin Syah, Psikologi Pendekatan..., h. 132

beliau mengajarkannya kepada para sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini.²⁸

2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kesehariannya, seorang penghafal harus memiliki waktu khusus untuk menambah dan mengulangi hafalannya. Bagi penghafal Al-Qur'an yang khusus menjalani program menghafal saja, dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktunya untuk menghafal sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an nya, namun jika penghafal Al-Qur'an tersebut memiliki kegiatan selain dari pada itu seperti sekolah, kuliah, kursus dan lain sebagainya, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam untuk mengulang hafalan. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan masing-masing individu. Umpunya satu jam di pagi hari dan satu jam di sore harinya, malam hari dan seterusnya.²⁹

Adapun waktu-waktu yang dianggap baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun tidur siang
- d) Setelah shalat

²⁸ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis...*, h. 74.

²⁹ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah...*, h. 73.

e) Waktu diantara magrib dan isya

3) Meninggalkan maksiat

Meninggalkan kemaksiatan memiliki pengaruh dalam menuntun seseorang hamba pada sebab-sebab (memperoleh) ilmu dan metodenya, diantaranya adalah *Tahfidz*. Al- Hafizh menerangkan, salah sorag imam besar, Khasyram berkata, ‘Aku melihat Waki’ dan aku tidak melihat sebuah kitab pun di tangannya, karena ia sudah hafal semua. Lalu aku bertanya kepadanya tentang obat menghafal. Ia pun menjawab, ‘Meninggalkan maksiat’. Aku pun mencoba seperti beliau untuk menghafal. Az-Zarjuni ra. Berkata, “Faktor terkuat dalam menghafal ialah kesungguhan dan ketekunan, sedikit makan dan shalat malam, membaca juga termasuk faktor (bisa) menghafal. Adapun hal yang menyebabkan lupa ialah kemaksiatan dan banyak dosa, cemas dan sedih terhadap urusan dunia, banyak kesibukan dan relasi”³⁰

4) Tekad yang jujur dan keinginan yang kuat

Ketika orang-orang menyadari betapa tingginya perkara Al-Qur’an dan bahwa kedudukan ahlinya tidakbisa beralih dengan harga murah, mereka pun mengarahkan segala kemampuan serta bersabar menanggung jerih payah. Sebagaimana kisah Abu Syu’bah (Abu Bakar Iyasyi), perawi dari Ashim berkata, “Aku belajar dari Ashim dan tak pernah aku belajar kepada selainnya, dan tidak pula aku membacakan kepada selainnya. Aku bolak-balik mendatangnya selama tiga tahun, dalam musim panas, musim dingin dan musim hujan”.³¹

5) Bertahap

³⁰Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 103.

³¹Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 107.

Banyak dari kaum muslimin yang menginginkan dapat mengkhataamkan Al-Qur'an seetiap saat. Akan tetapi ia merasakan bahwa itu tidaklah mudah baginya. Namun demikian andai kita tentukan bahwa membaca satu juz membutuhkan waktu 20 menit, maka apabila ia datang ke masjid 5 menit sebelum iqamat, maka ia dapat membaca satu juz setiap harinya (5 menit dikalikan 5 waktu shalat).

Demikian halnya menghafal Al-Qur'an, banyak orang terlanjur tidak menghafal, ia berangan andai saja pada masaa kecilnya dapat meghafal. Ia merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukannya sekarang. Namun kalau ia memutuskan untuk menghafal setengah halaman saa dalam sehari, dan satu halaman pada bulan Ramadhan, maka ia dapat menghafal Al-Qur'an seluruhnya dalam 3 tahun.

Al-Khatib Al-Baghdadi ra. Memiliki pembahasan yang panjang seputar tahapan dalam menuntut ilmu dan menghafal. Beliau mengatakan, "Hendaklah ia memastikan dalam belajar, tidak perlu banyak, tetapi ebaiknyaia belajar sedikit sesuai kemampuan menghafalnya dan dekat dengan pemahamannya."³²

6) Mengatur waktu

Hasan Al-Basri berkata :

"Jangan menunda-nunda, karena sesungguhnya engkau berada pada harimu ini. Engkau bukan berada pada esokmu. Apabila ada esok untukmu

³² Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 108.

maka jadilah engkau esok hari seperti kamu hari ini. Dan bila esok tidak ada bagimu maka jangan menyesal atas kelalaianmu hari ini”.³³

Maka hendaklah seorang penghaafal Al-Qur'an harus benar-benar menjaga waktu dengan baik agar terhindar dari kelalaian.

7) Banyak mendengarkan Al-Qur'an

Mendengarkan Al-Qur'an dan diam menyimaknya sebagai faktor untuk memperoleh rahmat Allah Swt. Sebagaimana firmanNya:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Al-A'raf: 204)³⁴

Ketika seseorang berulang-ulang mendengarkan maka ia akan menghafalnya, atau mudah baginya untuk menghafalnya kemudian. Seperti halnya orang yang sering mendengarkan nasyid, mereka dapat menghafalnya karena sering mendengarkannya. Sama juga dengan orang yang menghafal ayat yang berulang-ulang dibaca imam dalam shalat.³⁵ Bersama imam ia menelusuri ayat demi ayat dan lembaran-lembaran Al-Qur'an. Ia pun bisa mengulangi hafalan

³³ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 114.

³⁴ Syaamil Qur'an, Yasmina Al-Qur'an & Terjemah, Departemen Agama RI AL-QUR'AN DAN TERJEMAH Special For Woman

³⁵ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 120.

kemarin, hafalan bulan sebelumnya, atau hafalan tahun sebelumnya bersama sang imam. Ia juga terbiasa mendengar ayat-ayat yang belum di hafal.³⁶

8) Memanfaatkan waktu-waktu yang tepat

Apabila seseorang mau mengalokasikan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an, maka akan tersedia banyak waktu jika diiringi berkesinambungan serta kesungguhan. Waktu-waktu tersebut bagi seorang laki-laki misalnya sebelum shalat Jum'at. Kalau ia membiasakan diri untuk berangkat lebih awal untuk shalat sertiap hari Jum'at selalu menghafal Al-Qur'an, tentu ia juga memperoleh pahala bersegera untuk shalat.

Diantara waktu yang tersedia bagi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an lebih banyak ialah waktu liburan. Betapa banyak waktu yang dihabiskan untuk tidur ketika liburan atau banyak kesempatan terbaik yang terbangun sia-sia. Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah perkara yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Dengan demikian seseorang dapat menghafal ketika tinggal maupun berpergian dan ketika berangkat maupun ditempat.

9) Bergabung dengan Sekolah atau Majelis Tahfidz

Sesungguhnya di antara nikmat Allah yang diberikan kepada manusia ialah keberadaan madrasah-madrasah dan halaqah yang konsisten dengan tahfidz Al-Qur'an. Umumnya disana murid dapat menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an dan menguasai tajwid dan tilawahnya. Oleh sebab itu sebaiknya orang tua peduli kepada putra putrinya agar berusaha mengikutsertakan mereka ke sekolah dan

³⁶ Raghīb As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 95.

halaqah tersebut. Sudah sepantasnya pula umat Al-Qur'an bersatu mendukung dan membantu madrasah-madrasah ini, juga turut andil dalam mengikat generasi ini dengan Al-Quran.³⁷

10) Optimis berhasil

Usaha seseorang untuk kebaikan yang ia harapkan di akhiratpun harus ada *raja'* (pengharapan) kepada Allah Swt. Tanpa pengharapan tak mungkin seseorang beramal, bahkan perkaranya akan berubah menjadi putus asa dari rahmat Allah Swt. Hal ini menyelisihi jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan mengetahuinya dengan sebenar-benarnya.

Optimis disini ialah yang realistis, yang berangkat dari pemahaman seseorang terhadap kemampuannya secara tepat, tanpa berlebih-lebihan yang dapat menyebabkan ia menjadi sombong, juga tanpa kelemahan dan rendah diri yang dapat membuat hilang kepercayaan dirinya serta merasa pesimis bahwa ia tidak mampu mewujudkan cita-citanya.³⁸

11) Memahami keutamaan menghafal

Seseorang yang memahami keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dan keterikatan hati dengan Al-Qur'an dapat menuntunnya untuk bersungguh-sungguh dan mencurahkan segala kemampuan untuk menghafalnya. Keutamaan ini selain dapat mendorong seseorang untuk menghafal ia juga berperan sebagai motivasi, dapat mengembalikan energi, spirit dan semangat dari waktu ke waktu.

³⁷Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 124

³⁸Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 125

Keutamaan-keutamaan ini selalu berada dalam posisi melawan segala kesulitan dan penghalang seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan tilawah Al-Qur'an dan menghafalnya menjadi kebutuhan bagi seseorang. Sama halnya apakah ia orang yang belum berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik atau orang yang diberi kemudahan oleh Allah memiliki kemampuan menghafal baik itu sedikit ataupun banyak. Setiap mukmin pasti selalu mendapat manfaat dari adanya peringatan, ia membutuhkan itu.³⁹

Sebagaimana firman Allah Swt:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (QS.Adz Dzariyat: 55)⁴⁰

³⁹ Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah...*, h. 128

⁴⁰ Syaamil Qur'an, Yasmina Al-Qur'an & Terjemah, Departemen Agama RI AL-QUR'AN DAN TERJEMAH Special For Woman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.¹

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.²

Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data adalah keterangan – keterangan kualitatif.³

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan cerita yang dapat menggambarkan data dan menceritakan data dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/ menyeluruh .

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11

² Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Pres, 2008), h. 17

³ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2007), h. 7

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Beesar. Pondok Yatim tersebut merupakan salah satu tempat tinggal para santriwati khususnya anak yatim yang tinggal di Pondok tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁴

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan pondok, ustadzah, dan santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan istilah populasi karena jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi dibawa ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.⁵

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample. Purposive sample adalah teknik pengumpulan sumber informasi yang tersedia

⁴ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 65.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 216.

secara tepat dimaksudkan untuk mengoptimalkan informasi dari target yang lebih spesifik, atau sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Pada mulanya setiap sample dapat sama kegunaanya. Namun sesudah maka penelitian banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sample makin dipilih atas dasar fokus penelitian.⁶

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷ Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan, ustadzah dan dua santriwati sebagai informant untuk mendapatkan informasi tambahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa teknik yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁸ Selanjutnya dijelaskan bahwa peran informan kunci sangat penting dalam

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.. 223.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 216.

⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 108

keberhasilan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi ustadz tentang tahfidzul qur'an. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz tentang sejarah dan letak geografis serta perkembangannya, dan juga informasi dari para Ustadz/ah dan santriwati. Untuk menggali informasi yang relevan dengan strategi tahfidzul qur'an bagi santriwati.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan dan proses pembelajaran, keadaan siswa dalam pembelajaran.⁹

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia : 2005), h. 20

d. Pengamatan dapat di cek dan di control mengenai keabsahannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹¹ Teknik ini juga digunakan peneliti dalam mencari sumber baik referensi dari buku-buku tentang strategi tahfidzul qur'an, proses belajar mengajar, prestasi siswa dan sumber lain yang diperlukan seperti sejarah dan letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru/ustadz dan keadaan siswa/ santriwati.

D. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan diambil kesimpulan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut. Demikian pula setelah data terkumpul seluruhnya, proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluwarsa, atau hal-hal penting yang mungkin terlupakan.¹²

¹⁰ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h.74

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 158

¹² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h. 94

Analisis berarti melakukan kajian untuk struktur suatu fenomena. Analisa data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan yang lain. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Metode kualitatif deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang ada menjadi berarti. Selanjutnya terkumpul dan dibahas dan kemudian di ambil kesimpulan yang umum atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
2. Menafsirkan dan merumuskan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.¹³

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, h. 256

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok Yatim Instambul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar

Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) didirikan di Jakarta pada tanggal 10 Desember 2001 dengan badan hukum yayasan. Lembaga ini bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Seiring perjalanan waktu, kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap PKPU semakin besar. Meluasnya jangkuan kegiatan sosial yang terus disalurkan ke berbagai lapisan masyarakat diseluruh penjuru Indonesia, serta dorongan masyarakat luas untuk bekerjasama dalam memberdayakan bangsa, maka pada tahun 2004, PKPU bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia dengan memperluas lingkup kerjanya sebagai Lembaga Kemanusiaan Nasional.

Ketika musibah tsunami melanda Aceh dipenghujung tahun 2004, PKPU dengan timnya turun ke lapangan dan bahu membahu dengan masyarakat, pemerintah serta berbagai lembaga donor. Baik Nasional maupun Internasional untuk membantu rehabilitasi dan rekonstruksi. Hingga saat ini, PKPU yang telah membuka cabang Aceh masih istiqomah mengelola Pondok Yatim Tahfizh. Diantaranya berada di Meulaboh, Aceh Besar, Banda Aceh dan Lhokseumawe. Sedikitnya ada 300 anak yatim yang menjadi binaan PKPU yang berada di Pondok Yatim Tahfizh PKPU dan 1485 anak yatim yang diluar pondok.

Kiprah PKPU mendapat pengakuan dari dunia sebagai “NGO in special

Consultative Status with Economic and Social Council of the United Nations”.

Setelah 14 tahun berkiprah dalam bidang kemanusiaan, PKPU berkomitmen untuk terus memberikan yang terbaik bagi masyarakat, bangsa dan dunia.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz

Aceh Besar

a. Visi :

Mewujudkan generasi yang sholihah, smart dan sukses

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan segenap potensi santri secara spiritual, intelektual maupun emosional.
- 2) Mencetak generasi islam yang amanah dan istiqomah dalam mengemban amanah dakwah.
- 3) Mengoptimalkan potensi kemandirian santri dalam hidup .

c. Tujuan

Didirikan Pondok Yatim Putri PKPU Istanbul Dormitory ini bertujuan untuk:

- 1) Membantu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Menyantuni anak yatim korban tsunami, konflik dan anak yatim lainnya
- 3) Membina anak-anak yatim dari aspek ibadah, akhlak, hafidzh dan pendidikan. Menjadikan anak-anak yatim mampu mandiri setelah keluar dari pondok.
- 4) Menjadikan anak-anak yatim mampu memiliki IMTAQ dan IPTEK

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa visi, misi dan tujuan pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar ini adalah mencetak santriwati sebagai generasi yang sholihah, cerdas, mandiri, hafidzah yang mampu bersaing dan mandiri setelah keluar dari pondok.

3. Gambaran Umum

Total jumlah penerima manfaat di Pondok Yatim Putri Istanbul pada Tahun 2018 adalah: 112 anak dengan perincian sebagai berikut:

- a. SD berjumlah 1 jiwa
- b. SMP berjumlah 66 jiwa
- c. SMA berjumlah 27 jiwa

Dengan jumlah anak yang berstatuskan yatim yaitu 78 jiwa, piatu 3 jiwa, dan yatim-piatu 13 jiwa.

Mereka berasal dari 14 kabupaten yang ada di Aceh. Mayoritas dari mereka berasal dari Aceh Besar selebihnya berasal dari Banda Aceh, Sabang, Pidie Jaya, Bireun, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Jaya, Aceh Barat, Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Simeulue, Aceh Singkil, dan Aceh Barat daya, Gayo Lues.

4. Pengajar

Pengajar haruslah muslim dan muslimah, diutamakan ustadzah karena mengajar para santriwati. Syarat untuk menjadi pengajar diantaranya :

- a. Berakhlak mulia.
- b. Lulus ujian tahsin.
- c. Berkomitmen untuk mengajar.

- d. Memiliki pengalaman dalam mengajar.
- e. Memiliki hafalan minimal 3 juz (khusus kelas tahfidz).

5. Aktivitas Santriwati

Aktivitas Harian Anak

- a. Shalat berjamaah di masjid 5 waktu
- b. Shalat sunah rawatib
- c. Dzikir dan do'a setelah shalat
- d. Qiyamul Lail (senin, rabu, jum'at)
- e. Dzikir Al-Ma'tsurat pagi dan sore
- f. Sekolah / Kuliah
- g. Tahsin dan Tahfidz Al-Quran semua santri ba'da magrib
- h. Belajar 3 kosa kata bahasa inggris
- i. Belajar bersama di asrama
- j. Les pelajaran sekolah untuk santri SD (Senin, Rabu, Jum'at)

Tabel 4.1: Aktivitas Harian Anak.

JAM	KEGIATAN
04.30-05.00	Bangun tidur + Qiyamul Laiil
05.00-05.50	Al-Ma'tsurat+ Shalat subuh berjama'ah
05.50-07.00	Persiapan sekolah + sarapan

07.00 - 14.30	Sekolah
14.30 – 16.00	Makan siang + Istirahat
16.00 - 16.30	sholat ashar berjamaah
16.30 – 17.30	Olah raga / belajar untuk anak SD
17.30 - 18.30	Makan sore
18.50 - 19.00	sholat maghrib berjama'ah
19.00 – 20.00	Tilawah Al-Qur'an(Tahfidz) / al-maktsurat
20.00 – 20.30	Halaqah / Conversation
20.30 - 21.00	Sholat isya berjama'ah
21.00 - 22.30	Belajar di koridor dormitory
22.30 - 04.30	Tidur

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas harian santriwati berjalan semaksimal mungkin, dapat dilihat dari jadwal yang tersusun secara sistematis. Sehingga santriwati melakukannya dengan efektif, dan countinue. Pada pukul 19.00-20.00 adalah waktu yang dilakukan santriwati untuk menyetorkan hafalan(Tahfidz).

Aktivitas Pekan dan Bulanan Anak

- Liqa bagi Mahasiswi, SMA dan SMP.
- Shalat sunnah dhuha.
- Membaca surat Yasin / surat Al-Kahfi setiap malam jumat ba'da isya
- Kajian kitab kuning (Matan Taqrib) setiap malam minggu I dan III ba'da Magrib

- e. Tasmi' Al-Quran setiap malam minggu II dan IV
- f. Conversation setiap jum'at malam sabtu
- g. Puasa dan buka bersama setiap hari kamis.
- h. Nonton bersama pada malam minggu I dan III.
- i. Gotong royong setiap hari minggu pagi.
- j. Ekstrakurikuler pondok
 - 1) Karate setiap hari minggu pagi.
 - 2) Komputer setiap hari minggu pagi.
 - 3) Sanggar Istanbul setiap malam minggu II dan IV
 - 4) Nasyid setiap hari minggu
 - 5) Olahraga setiap hari minggu
 - 6) Handycraf/ menjahit setiap hari minggu
- k. Minggu pertama silaturahmi anak-anak ke keluarganya/famili masing-masing.
- l. Minggu pertama olah raga bersama di blang padang.
- m. Minggu Kedua Jogging
- n. Minggu Ketiga Senam
- o. Minggu keempat Muhadharah
- p. Reward kamar terbersih
- q. Rihlah
- r. Reward santri teladan
- s. Bakti Sosial
- t. Liko di luar pondok

- u. Memberikan reward / hadiah kepada anak-anak yang berprestasi dalam pendidikan di sekolah.
- v. Muhasabah
- w. Check up kesehatan

Tabel 4.2: Aktivitas Mingguan Anak

JAM	KEGIATAN
Ahad/ 09.00- 10.00	Gotong Royong
Ahad/ 09.30-10.00	Shalat sunnah dhuha
Senin/ 04.45-18.30	Puasa dan buka bersama
Kamis/ 20.30-21-00	Membaca Surat Yasin/ Al-Kahfi
Sabtu&minggu/ 17.30-18.00	Makan malam bersama
Minggu 1,2,3,4 06.30-07.00	Olah raga bersama Ekspon karate, computer, nasyid, menari

Berdasarkan pernyataan dan table diatas menunjukkan bahwa aktivitas mingguan santriwati sangat bervariasi dan tidak monoton, sehingga pelaksanaan tahfidz bisa lebih santai dan juga efektif. Dikombinasikan dengan beberapa kegiatan yang kreatif dan inovatif kepada santriwati disela-sela waktu luang, agar tidak bosan yang hanya terus-menerus menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.3: Aktivitas Bulanan Anak

Minggu/ jam	KEGIATAN
Minggu pertama/ sabtu 16.15- minggu18.30	Silaturrahi ke keluarga/ family
Minggu pertama/ 21.00-23.00	Nonton bersama
Minggu pertama/ 06.00-09.00	Olah raga bersama di Blang Padang
Minggu ketiga/ 13.30.00-15.20	Kerajinan tangan (Handy Craf)
Minggu ketiga/ 21.00-23.00	Nonton bersama
Minggu keempat/ 20.30-23.00	Praktek ibadah
Minggu keempat/ 06.00-07.00	Jogging

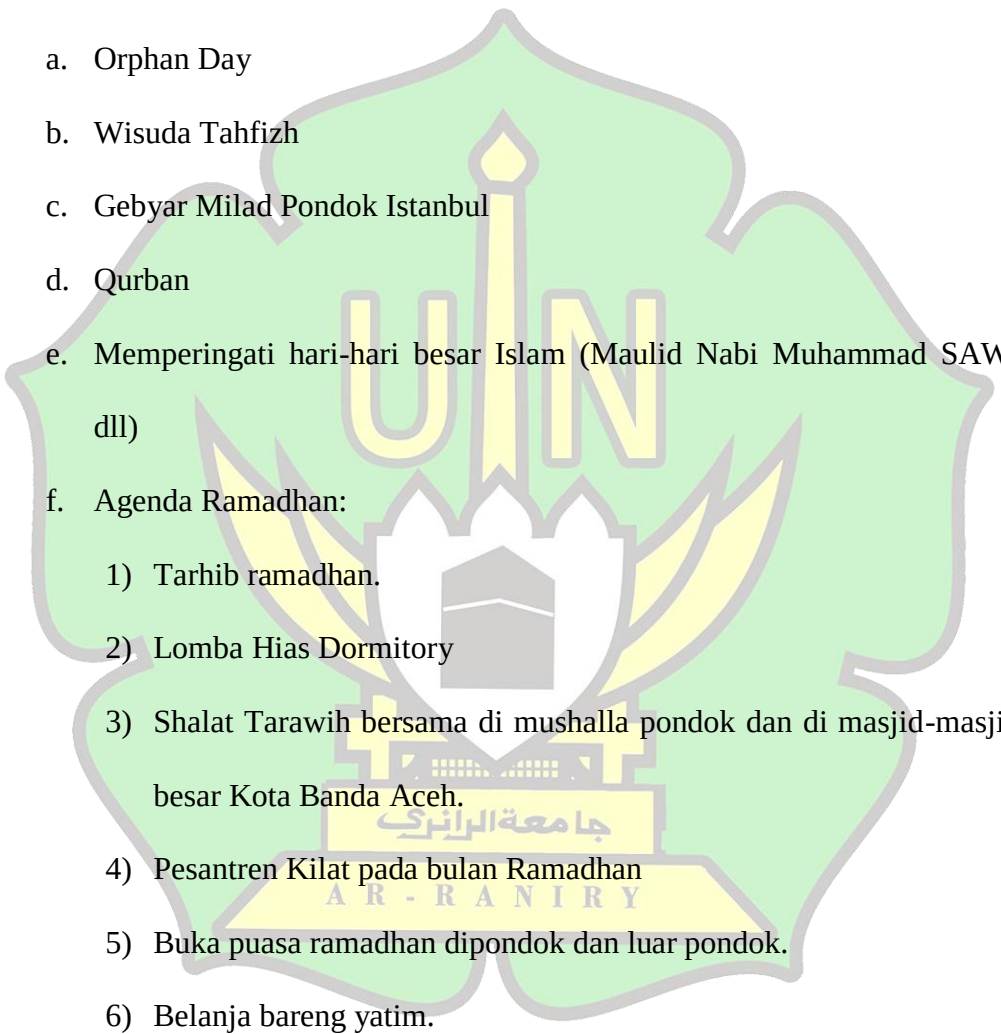
Dari table diatas menunjukkan bahwa kegiatan bulanan anak disesuaikan dengan kebutuhan psikis anak, yaitu seperti kunjungan, nonton bersama dan sebagainya. Sehingga dalam menjalankan segala aktivitas baik itu disekolah dipondok dan diluar pondok, agar mereka lebih semangat lagi dalam menjalankan aktivitas yang bermanfaat khususnya tahfidz, karena menghafal Al-Qur'an harus benar-benar focus dan tenang supaya maksimal.

Tabel 4.4: Aktivitas Semesteran

JAM	KEGIATAN
Sabtu/ 20.30-23.00	Memberikan hadiah kepada yang berprestasi dalam pendidikan

	sekolah.
Liburan semester ganjil&genap	Musabaqah Hifdzil Qur'an

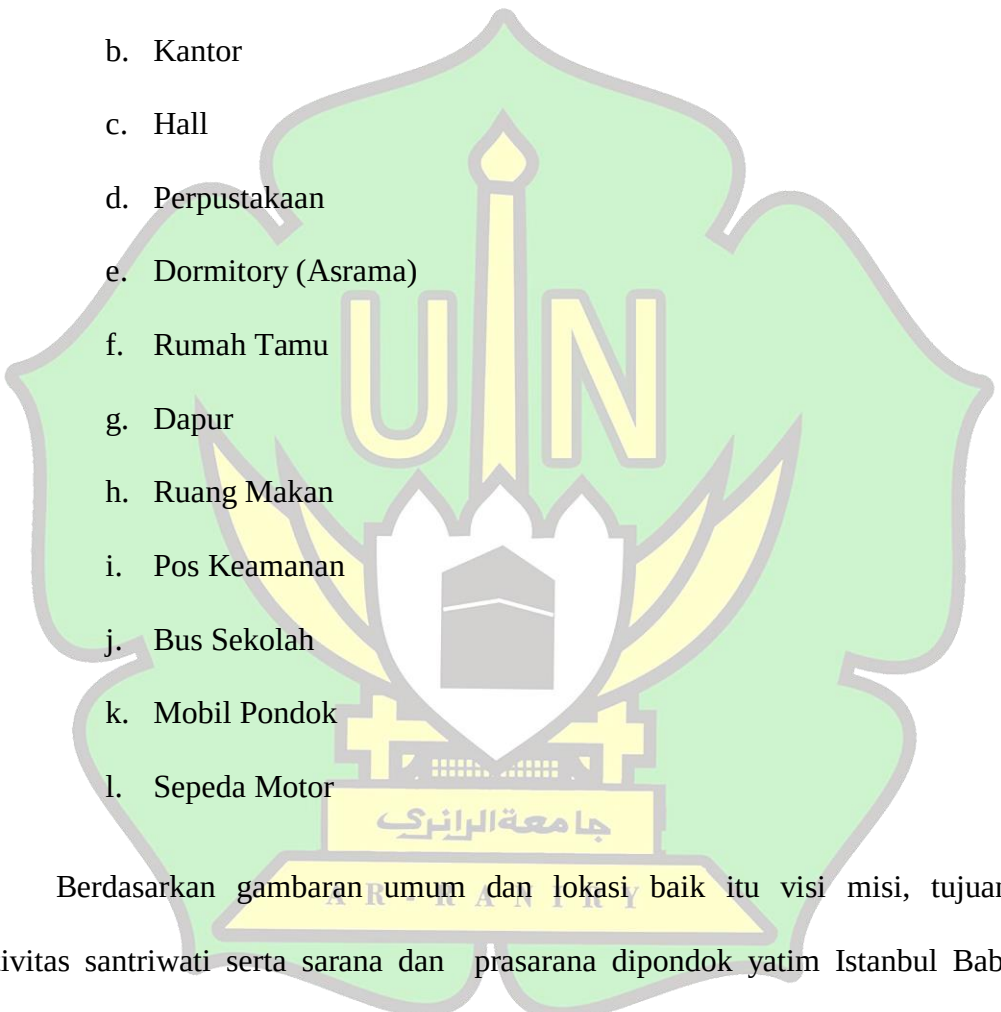
Aktivitas Tahunan Anak:

- 
- a. Orphan Day
 - b. Wisuda Tahfizh
 - c. Gebyar Milad Pondok Istanbul
 - d. Qurban
 - e. Memperingati hari-hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW, dll)
 - f. Agenda Ramadhan:
 - 1) Tarhib ramadhan.
 - 2) Lomba Hias Dormitory
 - 3) Shalat Tarawih bersama di mushalla pondok dan di masjid-masjid besar Kota Banda Aceh.
 - 4) Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan
 - 5) Buka puasa ramadhan dipondok dan luar pondok.
 - 6) Belanja bareng yatim.
 - g. Training Motivasi
 - h. Pawai 1 Muharam
 - i. Perlombaan 17 Agustus
 - j. Lomba Mading per dormitory

- k. Bedah buku
 - l. Educational Tour
 - m. MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an)
6. Program Kerja Pondok
- a. Jangka Pendek
 - 1) Terbentuknya akhlak/karakter anak yatim yang baik dan sholeh
 - 2) Terbinanya adab sopan santun anak yatim
 - 3) Hilangnya trauma akibat tsunami dan konflik
 - 4) Dapat hidup secara moral seperti anak-anak lainnya
 - 5) Anak yatim memiliki sebuah lingkungan keluarga baru yang saling mendukung
 - 6) Tercukupinya kebutuhan lahir dan bathin anak-anak
 - b. Jangka Menengah
 - 1) Mampu membaca Qur'an dengan tajwid
 - 2) Mendapatkan pendidikan yang layak, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan umum
 - 3) Rutin melakukan sholat lima waktu
 - 4) Memiliki syaksiyah Islamiyah baik dilingkungan pondok atau diluar
 - 5) Mampu menghafal do'a sehari-hari
 - 6) Dapat hidup bermasyarakat
 - c. Jangka Panjang
 - 1) Minimal menghafal Al-Qur'an 10 Juz

- 2) Mampu berbahasa Arab dan Inggris
 - 3) Mahir membaca kitab Arab dan kitab Jawi
 - 4) Memiliki jiwa entrepreneurship
7. Sarana dan Prasarana

- a. Mesjid
- b. Kantor
- c. Hall
- d. Perpustakaan
- e. Dormitory (Asrama)
- f. Rumah Tamu
- g. Dapur
- h. Ruang Makan
- i. Pos Keamanan
- j. Bus Sekolah
- k. Mobil Pondok
- l. Sepeda Motor



Berdasarkan gambaran umum dan lokasi baik itu visi misi, tujuan, aktivitas santriwati serta sarana dan prasarana dipondok yatim Istanbul Baba Korkmaz Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa sudah terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin, agar santriwati menjalankan segala hal tersebut dengan nyaman, semangat, tentram dan lebih fokus.

B. Strategi Tahfidz Al-Qur'an pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

1. Talaqqi

Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Strategi dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara penting untuk mencaapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi santriwati harus diperhatikan. Setiap santriwati memiliki cara tersendiri dalam menghafal, bahkan ada beberapa santriwati yang memadukan beberapa metode, sehingga mudah mengingat apa yang telah dihafalnya.

Mengenai strategi tahfidzul qur'an di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, peneliti mewawancarai pimpinan, ustazah dan beberapa santriwati.

Menurut Ustadz Wahyu Rismawan yaitu pimpinan pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar mengatakan:

“Dalam pelaksanaan strategi tahfidzul qur'an di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, Santriwati terlebih dahulu diwajibkan membaguskan bacaan Al-Qur'an yaitu dengan mengikuti program *Tahsin* terlebih dahulu, setelah lancar bacaan Qur'annya, baru di masukkan kedalam kelompok *tahfidz*.

Bagi santriwati yang sudah masuk kelas *Tahfidz*, strategi khusus yang diterapkan yaitu dengan *Tallaqi* (saling bertatap muka antara ustazah dan

santriwati). Menurut Ustadz Wahyu Rismawan, kendala yang dihadapi oleh santriwati yaitu logat bahasanya yang mempengaruhi kelancaran maupun kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan keberagaman daerah pada santriwati pondok yatim tersebut, cara mengatasinya yaitu dengan memberikan waktu ekstra pada santriwati yang agak susah ataupun lambat dalam menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Misalnya santriwati A diberikan waktu lebih dari santriwati yang cepat menghafal pada umumnya.

Dalam seminggu ataupun sebulan santriwati tidak mentargetkan berapa juz yang harus dihafal, dikarenakan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar ini sekolahnya diluar. Paling banyak yang mampu dihafal oleh para santriwati disini yaitu sebanyak dua surat dalam sebulan, misalnya di juz 29 (Al-Mulk, Al-Qalam, dsb) itu sudah bagus. Karena waktunya terbatas, apalagi sekarang sekolahnya pulang sampai sore dan belum lagi diberikan tugas-tugas disekolahnya, jadi para Ustazah pun tidak memaksa untuk menghafal terlalu banyak, dikarenakan juga melihat psikis anak. Untuk catatan ataupun kartu tahfidz pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar ini dibagikan kepada santriwati dan disetiap jadwal penyeteroran diisi oleh Ustazah yang bersangkutan.”¹

Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Ustazah Asri, menurutnya:

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

“Sebelum pembelajaran tahfidz Al-Qur’an diterapkan terlebih dahulu para santriwati diajarkan cara membaca Al-Qur’an baik dari segi tajwid maupun *fashahah* (kefasihan bacaan). Bagi santriwati yang belum bagus bacaan dibuat kelas khusus untuk pemantapan tajwid selama satu semester yang dibimbing langsung oleh ustazah di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.”²

2. Menghafal Minimal Satu Halaman Sehari Bagi Yang Mampu

Menghafal Al-qur’an satu hari satu halaman adalah cara yang efektif dan mudah bagi sebagian santriwati . Usahakan dalam menghafal harus sabar dan tidak tergesa-gesa.

Peneliti mewawancarai Ustadz Wahyu Rismawan selaku pimpinan pondok, menurutnya:

“Menghafal satu halaman ini adalah cara yang mudah dan banyak santriwati menggunakan cara ini dalam menghafal Al-Qur’an, yang nantinya di simak oleh teman maupun ustazah. Biasanya santriwati yang mampu menghafal satu halaman sehari itu adalah santriwati dari SMP, SMA, dan Kuliah. Mungkin ada sekitar 20 santriwati yang mampu menghafal dibawah 3 juz dan satu diantaranya mampu menghafal lebih

² Wawancara dengan Ustazah Tahfidz Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

dari 7 juz selain dari itu yang tingkat SD hanya mampu menghafal satu juz dan beberapa surat saja.”³

Pernyataan yang sama diutarakan oleh Ustazah Asri, beliau mengatakan:

“Menghafal sehari satu halaman ini lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang mentor, yaitu dengan mendengarkan terlebih dahulu satu ayat yang dibacakan oleh mentor, kemudian diikuti perlahan oleh santriwati secara berulang-ulang sampai hafal, kemudian disetorkan kepada mentor ataupun teman, setelah itu jika sudah lancar dan tartil maka dilakukan secara langsung dan diulang-ulang agar tidak lupa untuk menghafal ayat berikutnya.”⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Misbahul Jannah, menurutnya:

“Biasanya kami sering menghafal dengan menghafal satu halaman perharinya, karena mudah dalam mencicil hafalan dan juga kami bisa mengatur waktu untuk menghafal dan juga mengerjakan tugas yang ada di sekolah, sehingga tidak terbebani. Akan tetapi hafalan sebelumnya tidak boleh lupa-lupa agar bisa melanjutkan hafalan ayat berikutnya”⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat

³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

⁴ Wawancara dengan Ustazah Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

⁵ Wawancara dengan Santriwati Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

Korkmaz Aceh Besar adalah: sebelum masuk kelas *tahfidz*, santriwati di seleksi terlebih dahulu masuk kelas *tahsin* serta diwajibkan untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti tajwid dan juga kefasihannya. Bagi yang sudah masuk kelas *tahfidz*, strategi yang diterapkan yaitu *tallaqi* dan strategi menghafal satu halaman sehari bagi yang mampu. Santriwati yang belum mengetahui dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an serta sering lupa menjadi kendala bagi santriwati di Pondok tersebut. Solusi yang mampu diatasi oleh ustadz/ah dalam hal ini yaitu dengan membimbingnya serta harus banyak-banyak memberikan motivasi, sehingga mereka semangat dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dalam proses penyetoran hafalan diadakan ba'da maghrib dan muraja'ah setelah shalat, serta tertera di kartu hafalan santriwati. Dan dari hasil wawancara dengan ustadz santriwati yang mampu menghafal dibawah 3 juz ada 20 orang, yang 7 juz satu orang, dan santriwati yang tingkat SD mereka hanya mampu menghafal 1 juz dan ada yang menghafal hanya beberapa surat saja.

C. Strategi Menjaga Hafalan dalam Tahfidz Al-Qur'an pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

1. Muraja'ah

Mengulang-ngulang hafalan Qur'an adalah salah satu cara agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah lupa. Setiap santriwati pasti memiliki waktu dan trik sendiri dalam proses muraja'ah, apakah itu dilakukan setelah shalat, diwaktu senggang, dan sebagainya.

Mengenai strategi dalam menjaga hafalan pada santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, peneliti mewawancarai pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, Wahyu Rismawan menurutnya:

“Strategi untuk menjaga hafalan Al-Qur’an pada santriwati adalah dengan *muraja’ah* (mengulang-ulang) bacaan Al-Qur’an agar tidak lupa. Kemudian waktu santriwati menyetorkan hafalan yaitu ba’da shalat magrib dan mengulang hafalan setelah shalat kecuali ba’da maghrib. Karena anak harus dibiasakan untuk mengulang-ulang hafalan setelah shalat supaya mudah dan cepat mengingat dalam menghafal Al-Qur’an. Nah, biasanya ustadz dan ustadzah memberikan evaluasi dengan cara mengetes hafalan para santriwati seperti sambung ayat sebelum atau sesudah ayat yang dibacakan oleh pembimbingnya (ustadz/ustadzah), dan dari hasil itu dapat diberikan nilai sesuai dengan kemampuan tiap-tiap santriwati.”⁶

Hal ini juga dikatakan oleh Ustazah Asri bahwasannya:

“*Muraja’ah* adalah strategi yang sudah biasa dilakukan oleh penghafal Al-Qur’an dalam menjaga hafalannya. Baik dilakukan dengan Ustazah maupun diri sendiri. Dan biasanya *muraja’ah* sering diterapkan setelah shalat dan sebagian santriwati mengulang disaat waktu senggang dan juga

⁶Wawancara dengan Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

sunyi, sehingga lebih focus, sedangkan waktu untuk menyeter hafalan itu hanya ba'da maghrib saja.⁷

Selain itu peneliti juga mewawancarai santriwati mengenai strategi yang dilakukan dalam menjaga agar hafalannya itu tidak mudah lupa. Misbahul Jannah merupakan santriwati kelas 3 SMP yang hafalannya mencapai 7 juz dan Sri Lofi Winsari santriwati kelas 1 SMA yang hamper menghafal 3 juz mengatakan:

“*Muraja'ah* yang sering dilakukan untuk menjaga hafalannya agar tidak lupa dan waktu khusus untuk menyeter hafalan adalah ba'da maghrib dan waktu murajaah adalah setelah shalat kecuali maghrib.”⁸

2. Audio Murattal

Proses mengingat yang membutuhkan konsentrasi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik. Setiap pondok pasti ada yang namanya audio speaker, dalam hal ini pondok setiap hari di waktu sore memutarakan Murattal Al-Qur'an, apakah itu dari Syeik Mesir, Arab Saudi dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Wahyu Rismawan mengatakan:

“Dalam hal ini anak harus dibiasakan untuk mendengarkan murattal Qur'an agar mudah dalam mengingatnya”⁹

⁷Wawancara dengan Ustazah Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

⁸Wawancara dengan Santriwati Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

Hal ini serupa seperti pernyataan Ustazah Asri, menurutnya:

“Selain *muraja'ah*, pondok menyediakan audio murattal Al-Qur'an yang diputar setiap pagi dan sore hari guna untuk memudahkan santriwati dalam mengingat hafalan.”¹⁰

Hal ini diperkuat oleh santriwati (Misbahul Jannah) mengatakan:

“Kami sangat terbantu dengan Murattal Al-Qur'an yang diputarkan di pondok setiap pagi dan sore hari. Karena disela-sela kami menyiapkan keperluan untuk berangkat kesekolah, kami bisa mendengarkan audio murattal tersebut.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan yaitu: Strategi dalam menjaga hafalan pada santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar adalah dengan *muraja'ah* hafalan dan sering mendengarkan murattal. Waktu khusus untuk menyetor hafalan yaitu ba'da shalat maghrib. Waktu untuk mengulang hafalan yaitu setelah shalat kecuali shalat maghrib. Dan setelah diberikan jadwal untuk menghafal maupun menyetorkan hafalan, maka seluruh santriwati diberikan test(ujian) seperti sambung ayat, membacakan ayat sebelum dan ayat sesudahnya, dan sebagainya. Kemudian diberikan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing santriwati.

⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Ustazah Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

¹¹ Wawancara dengan Santriwati Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

D. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi dan Metode Tahfidz Al-Qur'an pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar diantaranya:

1. Pelatihan Untuk Ustadz/ah

Para pengajar harus dibekali ilmu yang kreatif dan juga inovatif agar dalam proses pembelajaran tahfidz lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Supaya program tahfidz berjalan dengan lancar, ustazah mampu melihat kebutuhan psikis santriwati dengan baik.

Mengenai faktor pendukung strategi tahfidz disini peneliti mewawancarai pimpinan pondok Ustadz Wahyu Rismawan mengatakan:

“Bahwa untuk mendukung program tahfidz ini pimpinan pondok membekali para ustazah dan pengajarnya terlebih dahulu dengan memberikan supervisi serta meng-*upgrade* dengan inovasi baru dengan pembekalan seperti mengikuti pelatihan seperti metode Tahfidz Gaza Palestina yang belum lama kemarin diadakan, IKAT (Ikatan Alumni Timur Tengah) yang narasumbernya Syeikh langsung dari Palestina.¹²

Metode Gaza ada tiga, yaitu:

1. Menghafal mandiri.
2. Menghafal dengan bimbingan guru.

¹²Wawancara dengan Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

3. Menghafal dengan banyak mendengar, seperti murattal.

2. Motivasi, Piagam (*Reward*), dan Perlombaan Tahfidz

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz, pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar mendukung penuh kepada santriwati dalam proses meghafal Al-Qur'an seperti memberikan motivasi-motivasi.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Wahyu Rismawan selaku pimpinan pondok:

“Selain itu juga memberikan motivasi kepada santriwati, salah satu cara memotivasi mereka adalah dengan menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an dengan memberikan contoh tauladan yang baik, kisah-kisah penghafal Al-Qur'an yang bisa memberikan mahkota kepada orang tua mereka diakhirat.”¹³

Hal ini ditambahkan oleh Ustazah Asri, menurutnya:

“Pendukung lainnya seperti diputarkan audio murattal setiap pagi dan juga ketika gotong royong dilaksanakan, agar santriwati terbiasa sambil mengulang hafalan Al-Qur'an. Kemudian pondok juga mengadakan wisuda tahunan kepada santriwati dan diberikan penghargaan, agar santriwati termotivasi dan lebih semangat dalam program *tahfidz* ini.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

¹⁴ Wawancara dengan Ustazah Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan santriwati (Misbahul Jannah) mengatakan:

“Faktor pendukung di pondok ini dalam program *tahfidz* seperti diberikan tausiyah keutamaan Al-Qur’an, mengundang pemateri dari luar, ekstra tahsin diluar pondok, dan diadakan lomba atau biasa disebut MHQ(Musabaqah Hifdzil Qur’an) dan juga mengadakan wisudaa tahunan setiap tahunnya.”¹⁵

Oleh karena ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung strategi tahfidzul Qur’an di pondok Yatim ini adalah memberikan motivasi ataupun kiat-kiat dalam menghafal Al-Qur’an, menceritakan kisah-kisah penghafal Al-Qur’an yang memiliki keutamaan dan faedah yang luar biasa, memutarakan murattal setiap pagi dengan menggunakan audio dan speaker yang ada di pondok, mengundang pemateri luar mengenai Tahfidul Qur’an, dan juga mengadakan lomba yang akhirnya santriwati akan dibbeikan *reward* kepada santrwati yang berprestasi.

E. Analisis Hasil Penelitian R - R A N I R Y

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Strategi Tahfidzul Qur’an Pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan data tersebut terkumpul dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam

¹⁵ Wawancara dengan Santriwati(Misbahul Jannah) Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2018.

pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat terkumpul dan dapat disimpulkan.

1. Analisis Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

Untuk strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti dilapangan itu dilihat sebagai berikut:

a. Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksudnya adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan seperlunya.¹⁶

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode ini, yaitu:

1. Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
2. Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syeikh yang telah direkam dalam kaset/ cd dan program Quran Player.¹⁷

b. Menghafal Minimal Satu Halaman Sehari Bagi Yang Mampu

¹⁶ Ahmad Zainal Abidin, Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 37

¹⁷ Fauzan Yayan, Quaanum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an,(Jakarta: Erlangga,2015), h.82-83

Cara menghafal satu hari satu halaman adalah cara yang mudah bagi sebagian santriwati. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut:

- 1) Ayat per ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu oleh mentor atau melalui MP3 dan Murattal Al-Qur'an Digital.
- 2) Lanjutkan dengan mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- 3) Setelah dihafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, baik itu teman ataupun mentor.
- 4) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesa-gesa.¹⁸

Berdasarkan teori diatas, strategi yang diajarkan dengan *talaqqi* dan one day one ayat dan penyetoran hafalan dilakukan kepada ustazah yaitu ba'da maghrib dan mengulang hafalan dilakukan setelah shalat kecuali shalat maghrib.

2. Analisis Strategi Menjaga Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

Strategi untuk Menjaga Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti dilapangan itu dilihat sebagai berikut:

a. Muraja'ah

¹⁸ Fauzan Yayan, *Quaantum Tahfidz*,... h. 96-99.

Muraja'ah adalah mengulang materi yang sudah dihafal dan diperdengarkan dhadapan guru. Ada beberapa macam *muraja'ah*, yaitu:

1) Muraja'ah Klasikal

Sebelum menyampaikan hafalan surat baru, terlebih dahulu guru meminta kepada santriwati untuk mengulang materi(hafalan Al-Qur'an) yang sudah dihafal secara bersama-sama

2) Muraja'ah Kelompok

Dalam penerapannya, guru bisa menggunakan variasi dengan metode lain. Hal ini bertujuan agar santriwati tidak merasa jenuh dan terkesan monoton. Sebagai contoh diantaranya:

- a) Metode Musabaqah Tahfidz, bertujuan agar menciptakan suasana kompetitif sehingga santriwati lebih termotivasi untuk menghafal.
- b) Metode Hitungan Jari, bertujuan agar santriwati tidak hanya kuat hafalannya, tapi juga mampu menyebutkan bunyi ayat secara acak.
- c) Metode Permainan, diharapkan dengan metode ini santriwati dapat mengikuti pelajaran dengan lebih enjoy.

3) Muraja'ah Berpasangan

Hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dan saling menyimak secara bergantian.¹⁹

Menurut hasil wawancara dengan pimpinan pondok, ustazah dan santriwati di pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar ini adalah muraja'ah adalah yang sering dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak cepat

¹⁹ Edi Sumianto, *Mudah Menghafal AL-Qur'an Metode Tatsmur Jilid I*, (Solo: Tartil Institut, 2010), h. 5-6

lupa dan juga divariasikan dengan beberapa strategi lainnya agar tidak monoton dan membosankan.

b. Audio Murattal Al-Qur'an

Murattal adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu tenang tanpa tergesa-gesa.

Dari materi diatas, strategi menjaga tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar yaitu dengan *Muraja'ah*, mendengarkan Murattal Al-Qur'an guna terpeliharanya kemurnian Al-Qur'an.

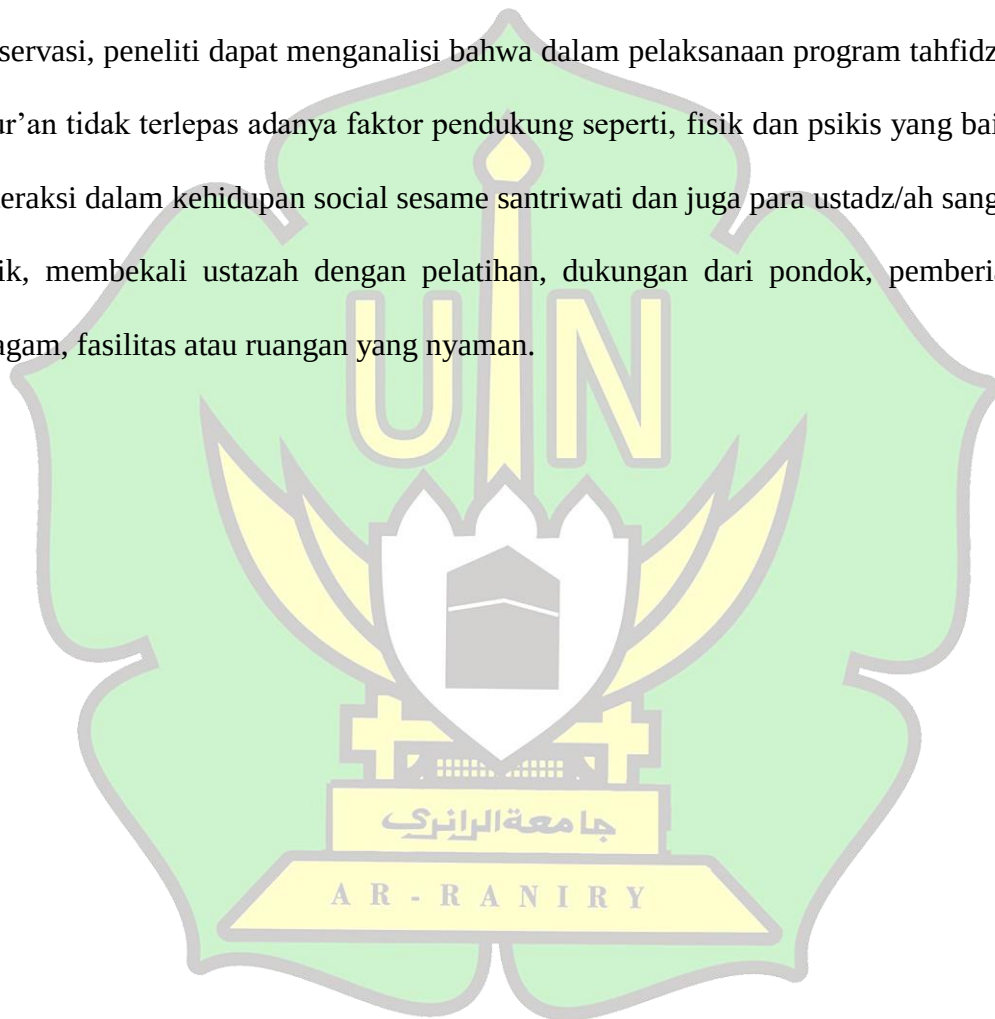
3. Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tahfidzul qur'an pada santriwati di pondok yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar selalu berdampingan, yaitu: memberikan pelatihan kepada ustadz/ah agar dibekali ilmu yang lebih inovatif dan psikis yang baik. Wiwi Alawiyah mengatakan "Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah, tetapi juga darisegi psikologinya. Sebab, jika secara psikologinya terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal."²⁰ Memberikan motivasi, *reward*, dan perlombaan. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, kerabat dan ustadz/ah. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih

²⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 140.

bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah anak mampu menghafal dengan baik, maka anak harus diberikan penghargaan agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an dan mengadakan perlombaan Hafidz supaya anak terpacu dalam Tahfidzul Qur'an.

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber dan observasi, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an tidak terlepas adanya faktor pendukung seperti, fisik dan psikis yang baik, interaksi dalam kehidupan social sesama santriwati dan juga para ustadz/ah sangat baik, membekali ustazah dengan pelatihan, dukungan dari pondok, pemberian piagam, fasilitas atau ruangan yang nyaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

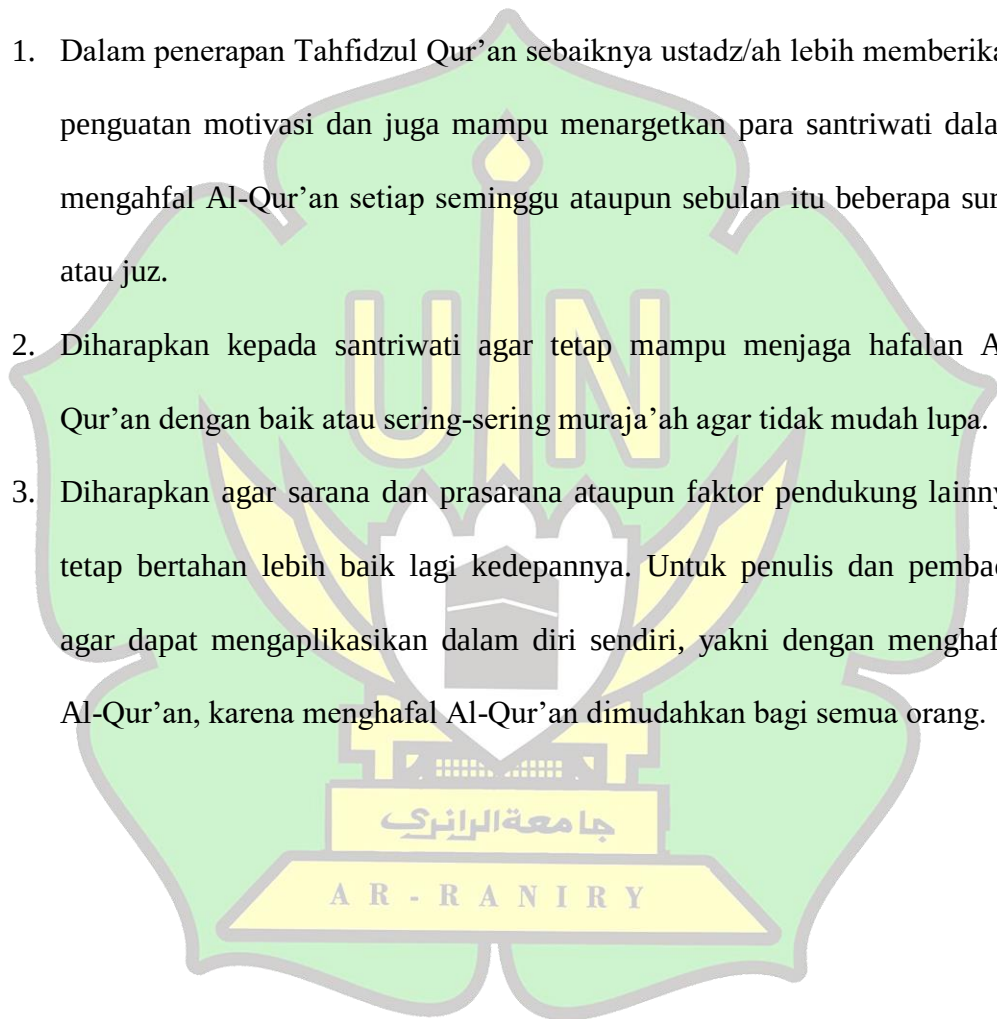
1. Bentuk strategi yang diterapkan di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, santriwati diharuskan untuk membaguskan bacaan ,makhrjanya dan juga kefasihan dalam membaca Al-Qur'an atau biasa dimasukkan ke kelas *tahsin*, setelah lancar dan bagus maka naik ke tingkat *tahsin*. Dalam mengajarkan *tahfidz* ustadz/ah menggunakan *talaqqi* dan menghafal minimal satu halaman perharinya bagi santriwati yang mampu.
2. Strategi menjaga hafalan di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar agar tidak mudah lupa, para santriwati membiasakan dengan *muraja'ah*(mengulang hafalan) diwaktu subuh, setelah shalat kecuali shalat maghrib yang khusus untuk menyeter saja dan diwaktu senggang serta sering mendengar murattal yang diputar di pondok.
3. Faktor pendukung strategi tahfidz Qur'an di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar, disini yaitu para ustadz/ah harus selalu memberikan motivasi keutamaan menghafal Al-Qur'an, mengundang pemateri dari luar seperti syekh dari mesir dan sebagainya, mengkreasikan tahsin diluar pondok agar tidak monoton, mengadakan lomba hifdzil qur'an, dan setiap tahun diadakan wisuda yang berprestasi khususnya

santriwati yang hafal Al-Qur'an diberikan penghargaan berupa hadiah, sertifikat dan cinderamata lainnya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai saran diantaranya:

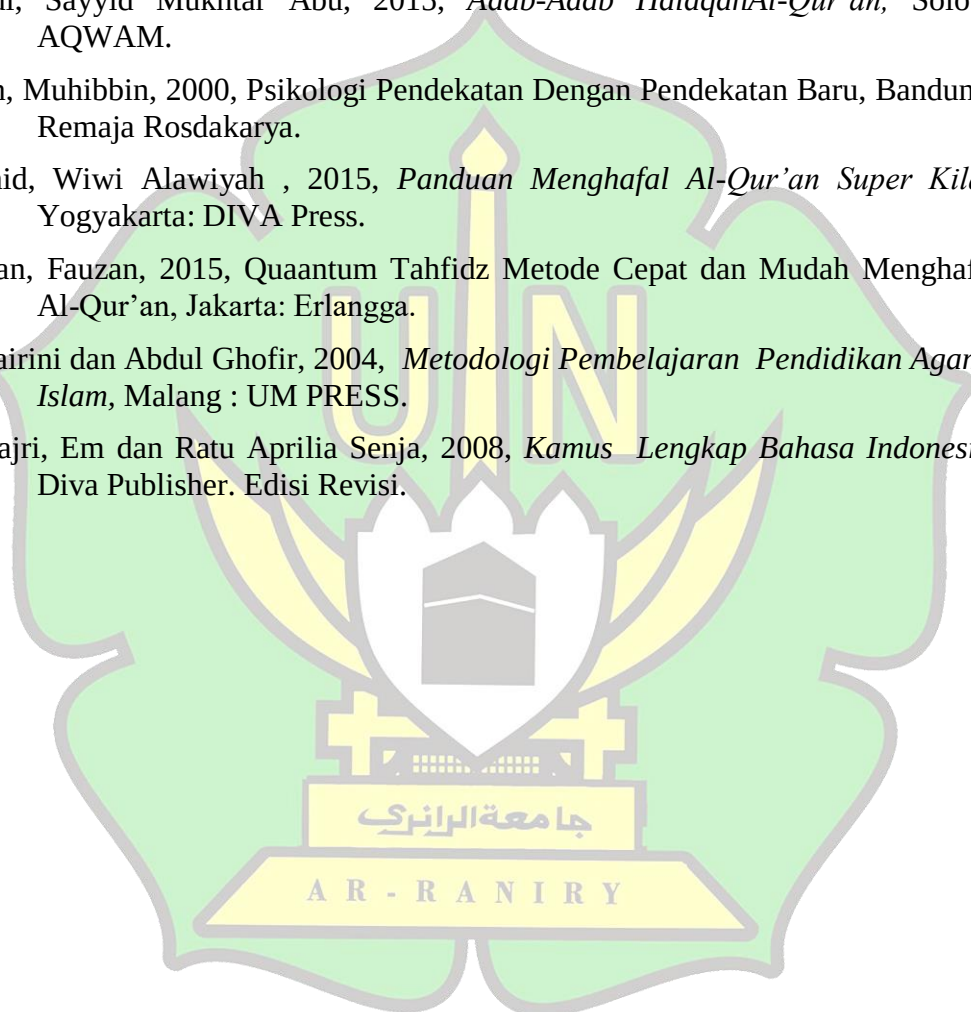
1. Dalam penerapan Tahfidzul Qur'an sebaiknya ustadz/ah lebih memberikan penguatan motivasi dan juga mampu menargetkan para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an setiap seminggu ataupun sebulan itu beberapa surat atau juz.
2. Diharapkan kepada santriwati agar tetap mampu menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik atau sering-sering muraja'ah agar tidak mudah lupa.
3. Diharapkan agar sarana dan prasarana ataupun faktor pendukung lainnya tetap bertahan lebih baik lagi kedepannya. Untuk penulis dan pembaca agar dapat mengaplikasikan dalam diri sendiri, yakni dengan menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an dimudahkan bagi semua orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Ahmad Zainal, 2015, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil.
- Ahsin W, Al-Hafidz, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, cet 3, Jakarta: Balai Pustaka.
- As-Sirjani, Raghib dan Abdurrahman A. Khaliq, 2007,*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo.
- Baduwailan, Ahmad Bin Salim, 2004, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo : Kiswah.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Chalil, Moenawar, 2001 *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Pres.
- M. K, Muhsin, 2003, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Maha, Ramli , 2000, *Perancangan Pembelajaran PAI*, Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry.
- Makruf, Imam, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang : Need's Press.
- Moleong, Lexy J., 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson, 2002, *Kamus Al-Munawir*, cet 25, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasir, M, *Metode Penelitian*, 2005, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, Rusdin, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh : Ar-Rijal Institut.
- Riyadh, Sa'ad, 2009, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudera.

- S. Q, Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sastrapadja , 1989,*Kamus Istilah Bahasa Indonesia*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,.
- Sumianto, Edi, 2010, *Mudah Menghafal AL-Qur'an Metode Tatsmur Jilid I*, Solo: Tartil Institut,.
- Syadi, Sayyid Mukhtar Abu, 2015, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an*, Solo : AQWAM.
- Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendekatan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Wiwi Alawiyah , 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Yayan, Fauzan, 2015, *Quaantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UM PRESS.
- Zulfajri, Em dan Ratu Aprilia Senja, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Diva Publisher. Edisi Revisi.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-381/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Hazrullah, S.Pd.I., M.Pd | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Siti Sarah Aisyah
- NIM : 140201011
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10396/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018

15 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Siti Sarah Aisyah
N I M	: 140 201 011
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl.Ir. Mohd Taher No:47 Kampong Cot Mesjit Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - R A N I R Y



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 8042

SURAT KETERANGAN

Nomor : 251/pyi/pkpu-ihh/X/2018

Pimpinan Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz menerangkan, berdasarkan Surat Nomor : B-10396/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018 Perihal Permohonan Izin untuk mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, Kepada Mahasiswa:

Nama : **Siti Sarah Aisyah**
NIM : 140 201 011
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Judul Skripsi : Strategi Tahfidzul Qur'an pada Santriwati di Pondok Yatim Baba Murat Korkmaz Aceh Besar

Bersamaan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Asrama Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Desa Cot Suruy Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar, pada tanggal 24 Oktober 2018.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Aceh Besar, 24 Oktober 2018



Wahyu Rismawan

Pimpinan Pondok Yatim Istanbul

MATRIK PENELITIAN

STRATEGI TAHFIDZUL QUR'AN PADA SANTRIWATI DI PONDOK YATIM ISTANBUL BABA MURAT KORKMAZ

ACEH BESAR

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

NO	FOKUS KAJIAN	PENJELASAN	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERTANYAAN
1	Rumusan masalah 1: Strategi Tahfidzul Qur'an	Strategi adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, peihak terkait lainnya yang di anggap potensial) dan sumber daya (sarana atau prasaranaa dan biaya) agar memperoleh hasil	Menjelaskan Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar	Didalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an, ada beberapa strategi yang dilakukan untuk mencapai tingkat hafalan yang baik	- Bagaimana Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar? - Apakah ada strategi khusus yang diajarkan para ustadz kepada santriwati Di Pondok

	pembelajaran secara efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan Tahfidzul Qur'an yang penulis maksud adalah suatu proses menghafal untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat	• Menjelaskan strategi khusus yang di ajarkan oleh Ustadz/ah kepada santri. • Menyebutkan kendala dari pelaksanaan strategi tersebut. • Memecahkan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an.	pada santriwati dalam proses pembelajarannya. • Setiap santriwati memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan lambat dalam menghafal Al-Qur'an. Tugas instruktur (ustadz/ustadzah) disini adalah untuk	Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar? • Apakah dalam penerapan strategi tersebut ada kendala yang didapatkan? • Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? • Dalam seminggu/ sebulan berapa juz yang mampu mereka hafal? • Apakah ada yang dibuat untuk melihat keberhasilan dari strategi tersebut?
--	--	---	--	--

		menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Strategi Tahfidzul Qur'an yaitu suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan cara-cara sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu dari peraturan, jadwal dan lain sebagainya.	• Melatih menghafal Al-Qur'an sesuai target. • Menguji para santriwati dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an.	mengajarkan agar para santri mudah dan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik menggunakan strategi khusus yang diberikan kepada santri-santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar.	
--	--	--	---	---	--

				• Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an tentunya ada pada setiap individu, apakah itu karena jadwal kegiatannya yang sangat padat dan kesibukan lainnya, sehingga adanya kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an	
--	--	--	---	--	--

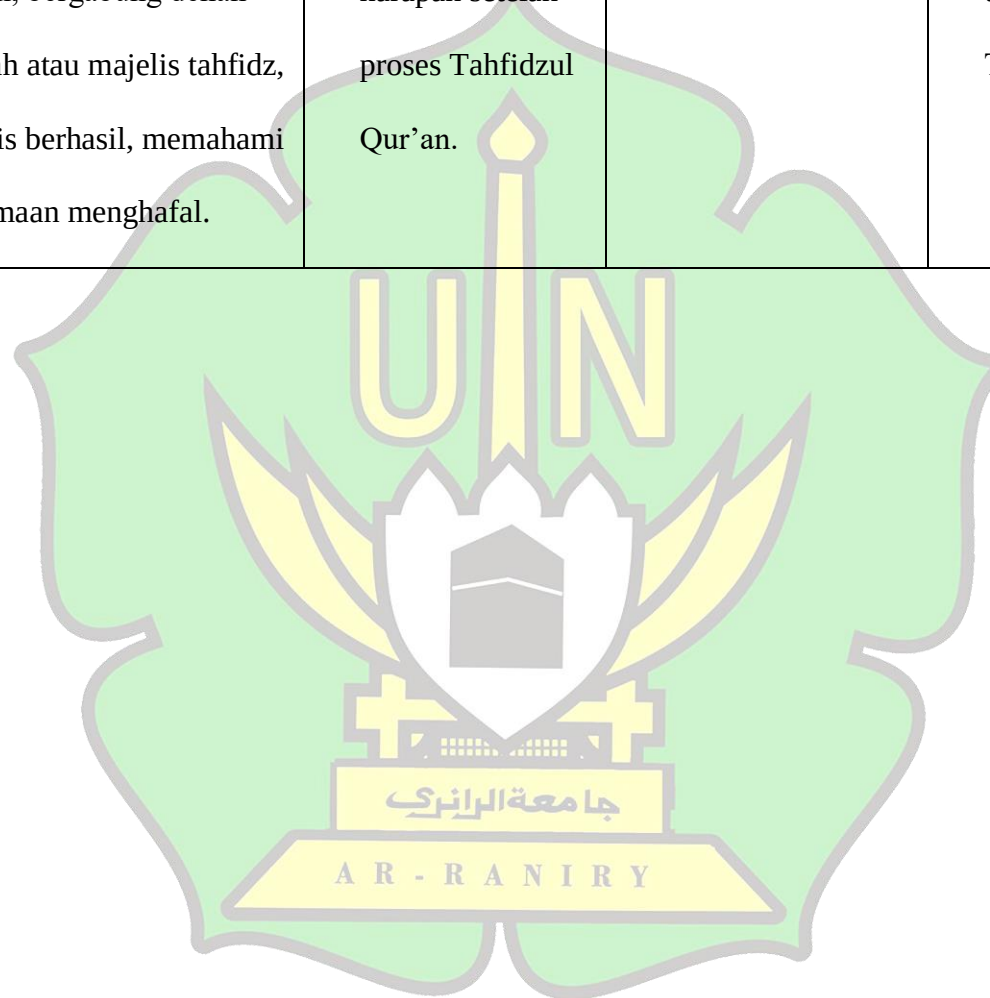
				dan juga mampu dalam mengatasinya. • Setelah proses Tahfidzul Qur'an terlaksana, para ustadz/ah juga perlu memberikan ujian berupa tes kepada santriwati agar hafalannya dapat dinilai sesuai dengan kemampuan	
--	--	--	---	---	--

				masing-masing santriwati.	
2	Rumusan masalah 2: Srategi Menjaga Tahfidzul Qur'an	Setelah strategi tersebut terlaksana, maka diperlukan strategi-strategi agar hafalan Al-Qur'an dengan baik. Hafalan Al-Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya, karena jika tidak demikian akan hilang dan terlupa.	• Menjelaskan strategi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik. • Menjelaskan waktu khusus santriwati menyeter hafalan. • Menjelaskan waktu khusus santriwati	• Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus punya prinsip dan komitmen agar hafalannya tidak boleh lupa lagi yang dibarengi dengan cara-cara yang diterapkan. • Setiap orang dalam melaksanakan	• Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menjaga hafalan pada santriwati? • Kapan waktu khusus para santriwati mengulang(muraja'ah) hafalan?

			mengulang hafalan.	target tertentu diperlukan jadwal ataupun waktu yang di atur sedemikian rupa agar terlaksana secara maksimal.	
3	Rumusan masalah 3: Pendukung Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an	Dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur'an, ada beberapa faktor pendukung agar tercapainya tujuan yang diharapkan dengan baik. Ada dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal.	• Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Tahfidzul Qur'an. • Menjelaskan keadaan sarana	Untuk memaksimalkan proses Tahfidzul Qur'an, ada beberapa faktor pendukung baik itu sarana, prasarana, partisipasi dan	• Apakah ada suatu/ beberapa program khusus atau kegiatan pendukung dalam Strategi Tahfidzul Qur'an pada santriwati? Mohon ustadz/ah jelaskan contohnya seperti apa?

		Faktor internal meliputi: bakat, minat, motivasi siswa, kecerdasan, usia yang cocok. Faktor eksternal meliputi: tersedianya guru qira'ah, pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an, meninggalkan maksiat, tekad yang jujur dan keinginan yang kuat, bertahap, mengatur waktu, banyak mendengarkan Al-	dan prasarana Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar. • Menjelaskan sejauh mana partisipasi Ustadz/ah dalam memberikan motivasi kepada santriwati. • Menjelaskan target dan	motivasi dari ustadz/ah dalam rangka meningkatkan layanan kepada santriwati guna memperoleh kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an.	• Bagaimana keadaan sarana prasarana, karyawan, ustadz/ah dan santriwati Di Pondok Yatim Istanbul Baba Murat Korkmaz Aceh Besar? • Sejauh mana partisipasi ustadz/ah dalam menerapkan strategi Tahfidzul Qur'an? • Bagaimana motivasi yang ustadz/ah berikan pada santriwati untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka? • Apa tujuan dan harapan
--	--	---	---	---	--

		Qur'an, bergabung dengan sekolah atau majelis tahfidz, optimis berhasil, memahami keutamaan menghafal.	harapan setelah proses Tahfidzul Qur'an.		ustadz/ah setelah proses Tahfidzul Qur'an?
--	--	---	---	--	---



Dokumentasi



Dokumentasi: Perpustakaan dan Lab Komputer



Dokumentasi: Mushalla. Tampak ada beberapa santriwati yang sedang duduk menghafal Al-Qur'an di teras. Tanggal 19 Oktober 2018, pukul 15.00



Dokumentasi: Pimpinan dan Ustazah Pondok, tanggal 19 Oktober 2018



Dokumentasi: Sri Lofi Winsari (3 Juz) dan Misbahul Jannah (7 Juz) tanggal 19 Oktober 2018



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Ustazah Asri di ruang perpustakaan, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 17.00



Dokumentasi: Wawancara langsung dengan Misbahul Jannah(7 Juz) dan Sri Lofi Winsari(3 Juz) di ruang perpustakaan, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 17.00

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Siti Sarah Aisyah
NIM : 140201011
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 29 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jln. Ir. Mohd Taher, No. 47, Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.
Telp/Hp : 0852 4485 4837
E-mail : sitisarahaisyah2@gmail.com/ sarahaisyah572@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : SDN 62 Banda Aceh berijazah Tahun 2008
SMP/MTsN : MTsN Banda Aceh II berijazah Tahun 2011
SMA/MAN : MAN Banda Aceh I berijazah Tahun 2014
Universitas : UIN Ar-Raniry tahun 2014 s/d Sekarang.

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Dahlan (Alm)
Nama Ibu : Rosmawati
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Jln. Ir. Mohd Taher, No.47, Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Yang menyatakan,

Siti Sarah Aisyah
NIM. 140201011